

# LAPORAN

## PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI BALAI KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH III KOPERASI SUSU "DANA MULYA" PACET TAMAN TERNAK PENDIDIKAN (TEACHING FARM)



OLEH :

STEFANUS CATUR B.W.

068611228

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
S U R A B A Y A  
1 9 9 3

KATA PENGANTAR

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan praktek kerja lapangan. Laporan ini kami susun berdasarkan kegiatan yang kami laksanakan selama menjalankan praktek kerja lapangan di Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet.

Selama melaksanakan kegiatan tersebut kami banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Menyadari akan hal tersebut, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga beserta staf.
- Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Mojokerto.
- Ketua dan seluruh staf pengurus Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet Mojokerto.
- Para pembimbing dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam melaksanakan tugas ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan kegiatan dan laporan ini.

Pacet, November 1992

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR LAMPIRAN .....	iv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
BAB II. PRAKTEK KERJA LAPANGAN .....	3
BAB III. HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN ...	11
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN .....	17

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Bantuan Sapi Perah untuk Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" .....	6
Tabel 2. Data Kelahiran Tahun 1992 .....	8
Tabel 3. Dosis Pemberian Konsentrat 'Super DM'.....	10

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Struktur Organisasi Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" .....	19
Lampiran 2. Populasi Sapi Perah (Oktober 1992) .....	20
Lampiran 3. Peta Wilayah Kerja Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" .....	21
Lampiran 4. Blangko Laporan Kawin Suntik .....	22
Lampiran 5. Blangko Laporan Sapi Sakit .....	23
Lampiran 6. Blangko Laporan Kelahiran .....	24



## BAB I

### PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga merupakan salah satu kegiatan ko-asistensi yang wajib dilaksanakan oleh setiap Sarjana Kedokteran Hewan untuk memperoleh gelar Dokter Hewan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempersiapkan dan memberi bekal kepada para Sarjana Kedokteran Hewan agar dapat menjadi Dokter Hewan yang mampu menanggulangi berbagai permasalahan di bidang kesehatan ternak dan aspek-aspek yang berhubungan dengannya. Adapun kegiatan PKL merupakan ajang pengamalan ilmu tentang kesehatan ternak, tatalaksana pemeliharaan ternak dan perbaikan mutu genetik ternak.

Untuk menunjang tujuan tersebut Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga telah menjalin kerjasama dengan koperasi susu "Dana Mulya" di Pacet, Mojokerto, dimana sebagian besar penduduk di wilayah kerja koperasi ini mempunyai mata pencaharian sebagai peternak sapi perah. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan pendapatan peternak (dalam hal ini meningkatkan kualitas dan kuantitas air susu) diperlukan peningkatan pelayanan teknis peternakan, khususnya dalam hal kesehatan hewan yang diharapkan dapat menekan prosentase kejadian penyakit-penyakit, terutama mastitis dan gangguan reproduksi.



Kegiatan PKL ini dilaksanakan mulai tanggal 26 Oktober 1992 sampai tanggal 21 November 1992. Kegiatan yang dilakukan selama PKL adalah ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan penampungan dan penanganan air susu, pencegahan dan pengobatan penyakit/masalah-masalah kesehatan lain, serta mengamati kegiatan pelayanan inseminasi buatan.

Oleh karena itu, setelah pelaksanaan praktek kerja lapangan ini mahasiswa ko-asistensi diharapkan memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan untuk menangani kasus penyakit serta terbiasa berada di tengah-tengah masyarakat dan mampu melaksanakan tugas sesuai dengan profesinya.

## BAB II

## PRAKTEK KERJA LAPANGAN

## Keadaan Umum Kecamatan Pacet

Lokasi Kecamatan Pacet terletak kira-kira 33 Km di sebelah selatan kota Mojokerto dengan batas-batas sebagai berikut :

- sebelah utara : wilayah kecamatan Kutorejo
- sebelah selatan : wilayah kecamatan Gunung Welirang
- sebelah timur : wilayah kecamatan Trawas
- sebelah barat : wilayah kecamatan Gondang

Luas kecamatan Pacet sekitar  $93,4 \text{ Km}^2$  yang terdiri dari dataran rendah  $31,1 \text{ Km}^2$  dan dataran tinggi  $62,3 \text{ Km}^2$ . Secara geografis kecamatan Pacet merupakan daerah pegunungan atau dataran tinggi, ketinggian tanah di sebelah selatan rata-rata 600 m dan sebelah utara 300 m di atas permukaan air laut. Keadaan yang demikian ini menunjang keberadaan peternakan sapi perah yang bibit unggulnya berasal dari negara yang mempunyai empat musim, selain iklimnya menguntungkan, tanahnya yang subur, juga memungkinkan lahan-lahan sempit di tepi jalan maupun di tepi sawah untuk ditumbuhi rumput sebagai pakan sapi perah tersebut. Peter-nakan lain yang juga menonjol di daerah ini adalah peternakan ayam broiler dan sapi potong.

## Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" di Pacet

Sejarah perkembangan koperasi susu ini dimulai dari datangnya sapi perah Bantuan Presiden di wilayah Pacet pada bulan Agustus 1980 sebanyak 50 ekor. Koperasi susu ini merupakan suatu wadah bagi peternak sapi perah, khususnya di kecamatan Pacet. Memperoleh status badan hukum pada tanggal 1 Februari 1982 dengan nomor 5164/BH/II/1982, dimana sebelumnya merupakan unit susu perah dari KUD Pacet I yang didirikan pada tanggal 1 Desember 1980.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di koperasi ini antara lain :

- Penampungan dan pemasaran/penjualan susu peternak.
- Penyaluran makanan ternak, obat-obatan dan peralatan peternakan.
- Mendirikan kandang penampungan yang berguna untuk karantina sapi perah.
- Pembesaran pedet.

Dalam hal peningkatan produksi, koperasi susu perah "Dana Mulya" melakukan usaha-usaha yang menunjang pengembangan bidang peternakan sapi perah, seperti :

- Pelayanan kesehatan ternak
- Penyaluran kredit berupa sapi perah dari Pemerintah (Banpres) dan dari koperasi (Krekop) kepada anggota peternak.



- Kerjasama dengan Perhutani untuk memperluas lahan
- Penyediaan dana kesejahteraan bagi anggota koperasi dengan adanya unit simpan pinjam.

Koperasi ini menampung susu dari 20 desa yang terbagi menjadi empat pos penampungan, yaitu : Kambengan, Mligi, Claket dan Cembor. Selain menampung susu dari keempat pos penampungan tersebut, koperasi ini juga menampung susu dari koperasi-koperasi sekitar Pacet, yaitu dari Dinoyo, Trowulan, Gondang, Trawas dan Mojoagung.

Adapun struktur organisasi Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet dapat dilihat pada lampiran 1.

#### Perkembangan Populasi Sapi Perah

Usaha peternakan sapi perah di Pacet telah dimulai sejak dulu, dimana pemeliharaannya dilakukan oleh masyarakat secara tradisional. Dengan adanya koperasi maka usaha peternakan ini semakin terarah.

Untuk pengadaan sapi perah, koperasi mendapat bantuan dari berbagai pihak. Tabel berikut ini adalah beberapa instansi yang telah membantu dalam hal pengadaan sapi perah.



Tabel 1. Bantuan Sapi Perah Untuk Koperasi Susu Perah "Dana Mulya"

No.	Krekop	Tahap	Jumlah (ekor)	Keterangan
1.	APBD		11	Ex Grati
2.	Banpres		50	Australia
3.	BRI	I	50	Australia
4.	BRI	II	100	New Zealand
5.	BRI	III	100	New Zealand
6.	BRI	IV	200	Australia
7.	BRI	V	250	New Zealand
8.	Bukopin		265	Ex USA
9.	BRI	VI	177	New Zealand
Jumlah			1203	

Dari jumlah sapi krekop tersebut pada bulan Oktober 1992 telah mengalami perubahan seperti tertera pada lampiran 2.

#### Produksi dan Pemasaran Air Susu

Koperasi susu perah "Dana Mulya" rata-rata menerima setoran susu  $\pm$  3700 liter per hari. Setoran susu ini berasal dari para peternak anggota koperasi dan dari koperasi-koperasi sekitar Paçet, yaitu Dinoyo, Trowulan, Trawas dan MojoAgung. Seluruh air susu tersebut sejak tanggal 1 Agustus 1985 disetor langsung ke P.T. Food Specialities Indonesia atau Nestle di Waru Sidoarjo, karena telah terikat kontrak.

Persyaratan yang harus dipenuhi agar air susu dapat diterima Nestle adalah air susu harus dalam keadaan segar dan murni, total solid 11,2% dan dikirim dalam keadaan

itu pihak koperasi perlu mengadakan pemeriksaan air susu pada waktu penyeteran, antara lain:

- Uji organoleptik, yang meliputi uji rasa, warna, bau dan konsistensi.
- Uji alkohol, dengan alat solute tester dan alkohol 75,3%, susu yang pecah ditolak.
- Uji berat jenis, dengan alat lactodensimeter. Susu yang diterima adalah susu yang menunjukkan angka 23 - 27. Di bawah 23 ditolak, jika lebih dari 27 diragukan dan diperiksa lebih lanjut di laboratorium.

Uji kadar lemak (dilakukan setiap 10 hari), caranya : sampel diambil 10 ml (pagi hari) dan 4 ml (sore hari) dari penyeteran susu per hari tiap ekor sapi perah yang kemudian disimpan dalam botol khusus, setelah 10 hari diadakan pengujian-kadar lemak.

### Pelayanan Kesehatan Ternak dan Inseminasi Buatan

Pelayanan kesehatan ternak merupakan suatu program penjagaan ternak sapi perah, termasuk pencegahan dan pengobatan penyakit secara terpadu. Kesehatan hewan di dalam peternakan sapi perah sangat menentukan keberhasilan dalam memproduksi susu, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Program pelayanan kesehatan ternak dan IB ini dilaksanakan oleh bagian produksi yang memiliki tenaga 3 para medis yang bertanggung jawab atas wilayah masing-masing. Guna mempermudah pelayanan, pihak koperasi menyediakan tiga blangko kertas yang berbeda warna, yaitu warna merah untuk laporan sapi yang akan di IB (Lampiran 4), warna kuning untuk laporan sapi sakit (Lampiran 5) dan warna biru untuk laporan kelahiran sapi (Lampiran 6).

Untuk pelayanan inseminasi buatan sapi harus diperiksa lebih dulu, bila benar-benar birahi dilakukan inseminasi. Tiga bulan kemudian diadakan pemeriksaan kebuntingan (PKB). Bila dinyatakan bunting, maka diadakan recording untuk sapi yang positif bunting dan ditentukan perkiraan bulan kelahiran. Bila PKB negatif, maka harus diinseminasi ulang sampai akhirnya terjadi kebuntingan pada pemeriksaan berikutnya.

Tabel 2. Data Kelahiran Tahun 1992.

No.	Bulan	Jantan (ekor)	Betina (ekor)	Jumlah (ekor)
1.	Januari	9	10	19
2.	Februari	8	12	20
3.	Maret	14	7	21
4.	April	6	11	17
5.	Mei	11	11	22
6.	Juni	11	16	27
7.	Juli	9	17	26
8.	Agustus	11	16	27
9.	September	9	8	17
10.	Oktober	10	13	23
11.	November			
12.	Desember			
Jumlah		98	121	219



## Bagian Logistik

Tugas atau fungsi bagian logistik koperasi susu perah

"Dana Mulya" adalah :

1. Melayani kebutuhan para anggota (peternak sapi perah).
2. Menyediakan obat-obatan dan peralatan penampungan air susu.
3. Menyediakan pakan ternak, berupa bahan pakan hasil rekaan koperasi "Dana Mulya" sendiri, yaitu Mineral Mix (Laxtamix) dan Konsentrat 'Super DM'.

### Formula Mineral Mix (laxtamix)

Asumsi : Lacta Wonder	:	60%
Tepung Tulang Kalsium	:	20%
Ca PO <sub>2</sub> (DCP)	:	10%
4		
Cattle Mix	:	10%

-----  
Total : 100%

Komposisi : Setiap kilogram mineral sapi perah (Laxtamix)

mengandung :

- Ca	:	289 gram	- Co	:	13,8 gram
- P	:	78,8 gram	- Fe	:	9,3 gram
- Na	:	2,5 gram	- Zn	:	0,5 gram
- Cl	:	0,1 gram	- S	:	6,4 gram
- K	:	0,8 gram	- Vit.A	:	100.000 IU
- I	:	4,53 gram	- Vit.D	:	10.000 IU
			3		
- Mg	:	62,2 gram	- Vit.E	:	145 IU
- Cu	:	0,98 gram	- Anti oxidant	:	90 IU
- Mn	:	3,0 gram			



## Formula Konsentrat 'Super DM'

Asumsi :	Bungkil Kopra	:	20%
	Wheat Polard	:	25%
	Katul	:	30%
	Tepung Jagung	:	20%
	NPN	:	1%
	NaCl	:	1%
	Tepung Ikan	:	2%
	Lacta Wonder	:	1%
	-----		
	Total	:	100%

Komposisi :	- Protein	:	17,6%
	- Lemak	:	7,1%
	- Serat Kasar	:	9,3%
	- Abu	:	8,7%
	- Air	:	9,1%
	- Bent	:	57,3%

Tabel 3. Dosis Pemberian Konsentrat 'Super DM'

Konsentrat 'Super DM'/Kg	Produksi Susu/liter
1	2,5 - 3
2	3 - 6
3	7 - 9
4	10 - 11
5	12,5 - 14
6	14 - 15
7	15 - 16
8	17 - 18
9	19 - 20

### BAB III

#### HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan di Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet tanggal 26 Oktober 1992 - 21 November 1992, kami bersama Dokter Hewan dan paramedis telah menangani berbagai macam kasus yang terjadi pada sapi perah dan memberikan pelayanan Inseminasi Buatan serta pemotongan kuku di wilayah kecamatan Pacet.

Adapun kasus-kasus tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Penyakit, dengan gejala klinis: Dispneu, febris, anoreksia, kepincangan kaki dan distensi rumen.
- b. Retensio sekundinarum
- c. Distokia
- d. Milk Fever
- e. Mastitis
- f. Corpus Luteum persisten
- g. Maskulinisme
- h. Kawin berulang

Selain itu kami juga ikut melakukan proses penampungan sampai dengan pemeriksaan susu yang masuk ke koperasi.

- a. Penyakit, dengan gejala klinis: dispneu, febris, anoreksia, kepincangan kaki dan distensi rumen.

Penyakit dengan gejala klinis seperti ini hanya menyerang pedet dan sapi dara. Ternak yang terserang pada umumnya menunjukkan morbiditas yang tinggi sedangkan angka mortalitasnya hampir 0%, kesembuhan tercapai setelah 3 - 7 hari sejak menampakkan gejala klinis. Setelah sembuh sapi akan segera kembali pada kondisi semula.

Agen penyebabnya belum diketahui secara pasti, namun dari penyebaran penyakit yang cepat, gejala klinis dan lama kejadian penyakit; maka penyakit ini hampir mirip dengan penyakit 'Bovine Ephemeral fever' (BEF) atau penyakit demam tiga hari yang disebabkan oleh virus.

Penanganan penyakit ini adalah dengan pemberian terapi simptomatis, antipiretik dan analgesik; juga dengan pemberian antibiotika penicillin-streptomisin secara intra muskuler.

#### b. retensio Sekundinarum

Retensio Secundinarum merupakan suatu keadaan dimana selaput foetus (Secundinae) masih tertinggal di dalam uterus induk lebih dari 12 jam setelah kelahiran. Hal ini karena villi kotiledon foetus gagal lepas dari kripta karkunkula induk, akibat lemahnya kontraksi uterus pada saat melahirkan atau akibat infeksi oleh kuman *Brucella*, *Trichomonas*, *Coccus* atau yang lainnya dalam uterus. Secara normal, selaput foetus akan lepas seluruhnya dari uterus induk dalam waktu kurang dari 12 jam. Bila lebih dari 12 jam,



#### d. Milk fever

Adalah suatu penyakit metabolisme pada hewan yang terjadi pada waktu atau segera setelah melahirkan yang berhubungan dengan kurangnya kadar kalsium dalam darah.

Milk fever biasanya terjadi pada sapi perah yang berproduksi tinggi dan sebagai predisposisi adalah ransum makanan yang kadar kalsiumnya rendah, dimana hewan makin tua kemampuan menyerap kalsium makin mehurun sedangkan produksi susu meningkat mulai laktasi ke-4 yang diikuti dengan kebutuhan kalsium yang tinggi pula. Pada kasus yang kami temui pedet yang dilahirkan juga menderita penyakit yang sama dengan induknya; dengan gejala klinis hewan berbaring pada salah satu sisinya atau pada tulang dada dengan kepala dijulurkan ke arah depan di atas kedua kaki depan atau diletakkan disebelah tubuh di atas flank, denyut nadi lemah dan cepat, sulit bernafas, dan pupil dilatasi. Pada pedet, gejala tersebut ditambah dengan kebengkakan pada persendian kaki dan konstipasi karena tidak diberikan kolostrum sejak dilahirkan.

Pengobatan ditujukan untuk mengembalikan kadar kalsium yang normal dalam darah, yaitu dengan kalsium buroglukonas 20% sebanyak 300-500 ml secara subkutan. Infus dengan dextrosa 5% serta penembahan ATP dengan biosalamin.



#### e. Mastitis

Mastitis merupakan kasus yang umum dan sering terjadi pada peternakan sapi perah, disebabkan karena titik utama manipulasinya pada ambing. Kejadian kasus ini lebih banyak disebabkan oleh faktor higiene yang kurang memadai, cara pemerahan yang tidak benar, faktor dari sapi sendiri, misalnya laktasi awal, umur yang sudah tua (lebih dari empat kali laktasi), lesi-lesi pada puting, dan lain-lain.

Penanganan dilakukan dengan mengeluarkan seluruh air susu dari kuartir ambing yang mastitis, kemudian mengirigasinya dengan aquades steril sampai air hasil kurasan bersih. Mengobatinya dengan Cloxagel secara intra mammae pada tiap ambing yang mastitis, sebanyak 10 ml. selama 3-4 kali pemerahan.

#### f. Corpus Luteum Persisten

Corpus Luteum Persisten adalah suatu keadaan dimana Corpus Luteum yang tidak mengalami regresi, sehingga Corpus Luteum tetap ada dan menyebabkan anestrus karena tetap dihasilkan Progesteron oleh Corpus Luteum ini. Adanya CL Persisten ini diketahui dengan jalan eksplorasi rektal.

Penanganan kasus ini dengan pemberian Reprodin dengan dosis 2 ml/ekor secara intra muscular, dan pemberian injeksi Multivitamin B-plex secara intra muscular.

#### g. Maskulinisme

Adalah kelainan genetik pada sapi perah betina, yang ditandai dengan bentuk tubuh menyerupai sapi jantan. Sapi yang demikian ini sulit sekali untuk mengetahui gejala birahi dan pelaksanaan IB. Hal ini disebabkan hormon reproduksi betina yang dihasilkan sangat sedikit.

#### h. Kawin Berulang

Adalah sapi betina dimana untuk terjadinya kebuntingan diperlukan IB. lebih dari satu kali. Penyebabnya adalah kadar estrogen yang tetap tinggi setelah di IB sehingga masih menunjukkan gejala birahi, disamping itu pengamatan mulai terjadinya birahi yang tidak tepat oleh peternak, sehingga IB dilakukan tidak tepat waktunya.

## BAB IV

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya koperasi berarti suatu keuntungan bagi para peternak untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam penanganan ternak. Manfaat yang dapat diperoleh peternak dengan menjadi anggota koperasi antara lain adalah kemudahan dalam memasarkan susu hasil produksinya, pelayanan kesehatan ternak, pelayanan inseminasi buatan, fasilitas permodalan (krekop) serta pelayanan kesehatan ternak. Untuk itu hendaknya pengurus koperasi semakin meningkatkan usahanya sesuai dengan bidangnya, sehingga produksi susu yang dihasilkan bisa lebih meningkat.

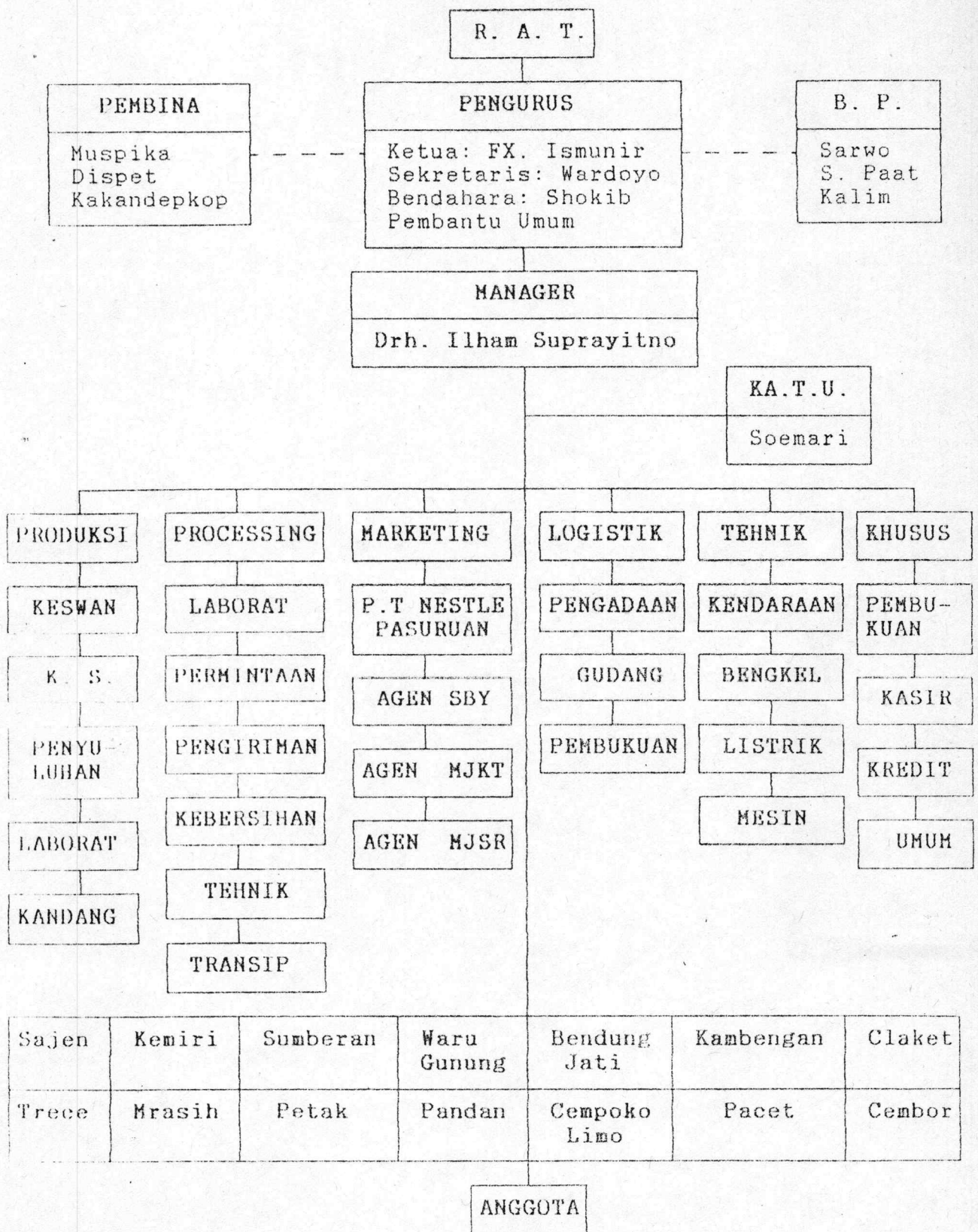
Hal yang sangat berkaitan dengan produksi adalah faktor pakan dan penyakit. Adapun yang perlu diperhatikan adalah penyakit dengan gejala klinis dispneu, febris, anoreksia, kepincangan kaki dan distensi rumen yang terjadi pada hampir semua pedet dan sapi dara merupakan kasus terbanyak yang kami temui. Meskipun tidak ada angka kematian tetapi perlu diperhatikan pertumbuhan selanjutnya dari pedet/sapi dara yang telah sembuh. Demikian juga dengan masalah pakan yang masih kurang diperhatikan oleh sebagian peternak, terutama kebutuhan protein dan mineral yang akan mengakibatkan berbagai gangguan pada sapi yang nantinya berpengaruh juga pada produksi susunya. Disamping



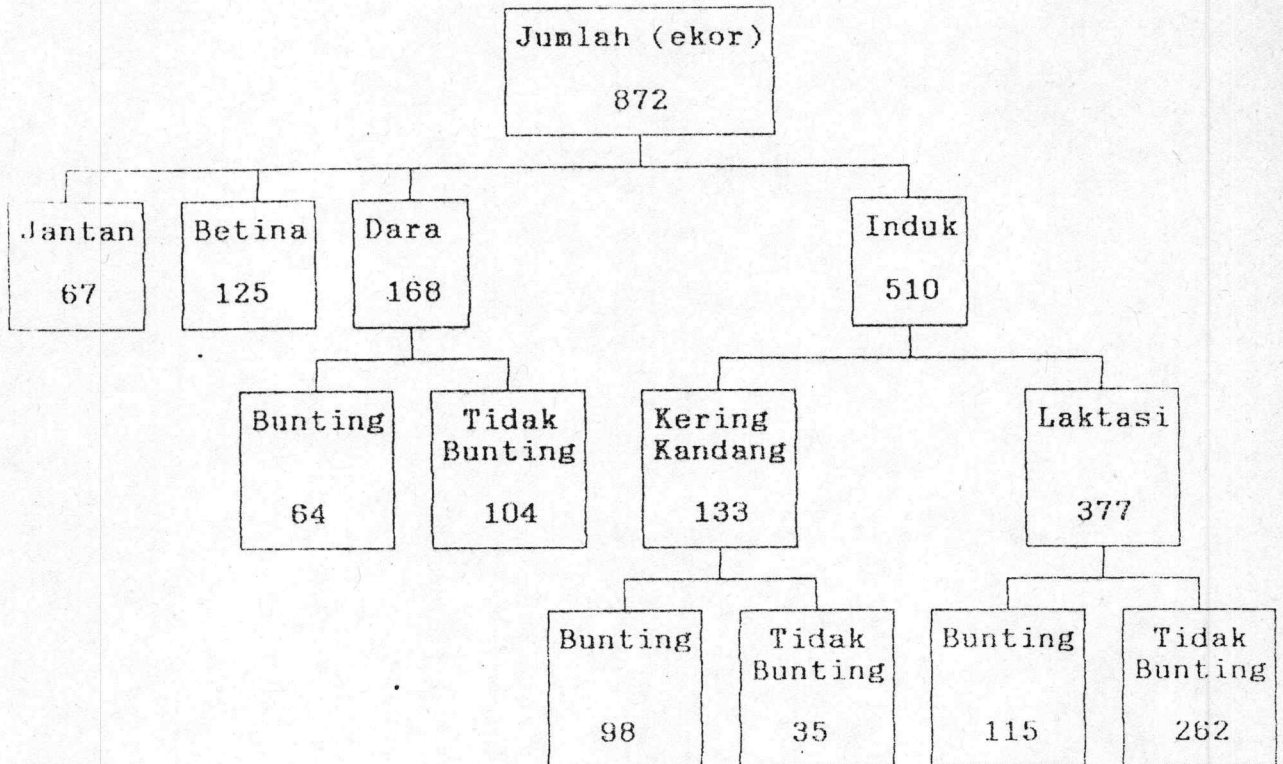
itu penyakit reproduksi dan tata laksana pengolahan peternakan masih perlu diperhatikan oleh peternak.

Demikian kesimpulan dan saran kami, semoga koperasi susu perah 'Dana Mulya' semakin berkembang seiring dengan perbaikan-perbaikan dan langkah maju yang dilakukan oleh pengurus.

Lampiran 1. Stuktur Organisasi Koperasi Susu Perah "Dana Mulya"

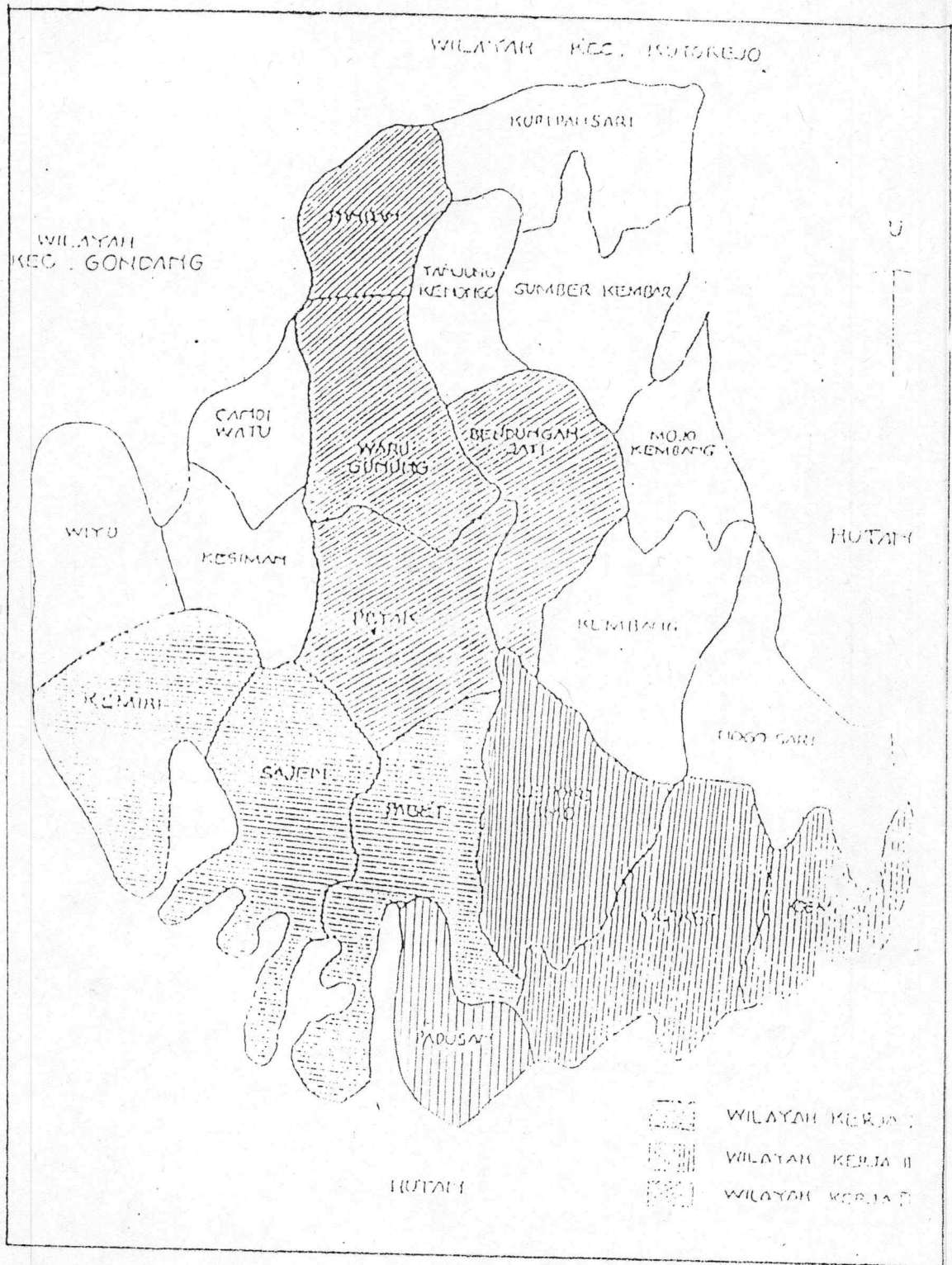


Lampiran 2. Populasi Sapi Perah (Periode Oktober 1992)  
Di Wilayah Kerja Koperasi Susu "DANA MULYA"





Lampiran 3. Peta Wilayah Kerja Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet, Mojokerto



Lampiran 4. Blanko Laporan Kawin Suntik

**KOPERASI SUSU PERAH  
"DANA MULYA"  
PACET MOJOKERTO**

Tanggal : \_\_\_\_\_

**LAPORAN KAWIN SUNTIK**

Nama Peternak : \_\_\_\_\_

Alamat Peternak : \_\_\_\_\_

Nomor Telinga : \_\_\_\_\_

Gejala - gejala : \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Pelapor,

Lampiran 5. Blanko Laporan Sapi Sakit

KOPERASI SUSU PERAH  
"DANA MULYA"  
PACET MOJOKERTO

Tanggal : .....

LAPORAN SAPI SAKIT

Nama Peternak : \_\_\_\_\_

Alamat Peternak : \_\_\_\_\_

Nomor Telinga : \_\_\_\_\_

Gejala - gejala : \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

P e l a p o r .



## Lampiran 6. Blanko Laporan Kelahiran

LAPORAN KELAHIRAN

Nama Peternak : .....

Alamat Peternak : .....

Tanggal Kelahiran : .....

Jenis Kelamin : .....

Tanggal Kawin Terakhir : .....

Inseminator : .....

Identitas Induk : .....

Kelahiran Ke ; 1 , 2 , 3 , 4 , 5 , 6 , 7

KETERANGAN

- Distochia : .....

- Retensio : .....

- Prolapsus : .....

- Abortus : .....

- Lahir Mati : .....

- Lain - Lain : .....

Pelapor,



## KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah Yang Maha Esa, akhirnya kami dapat menyelesaikan laporan tentang praktek kerja lapangan di Taman Ternak Pendidikan (Teaching Farm) Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Kegiatan praktek kerja lapangan tersebut merupakan salah satu syarat yang harus diikuti oleh mahasiswa ko-assistensi yang dimulai tanggal 22 Februari 1993 dan berakhir tanggal 20 Maret 1993.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.H. Rochiman Sasmita, MS.,Drh.selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Koesnoto Soepranianondo, MS.,Drh. selaku kepala Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. Pegawai-pegawai Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
4. Masyarakat setempat yang bersedia menerima kami selama melaksanakan kegiatan ko-assistensi.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Surabaya, 15 April 1993

Penulis



## PENDAHULUAN

### Sejarah berdirinya Taman Ternak Pendidikan

Program pendidikan profesi dokter hewan dalam rangka menghasilkan dokter hewan yang berkualitas dan siap pakai, tidak terlepas dari fasilitas dan sarana yang baik dan memadai. Fasilitas tersebut dapat berupa sarana fisik dan peralatan yang menunjang, selain fasilitas tenaga pengajar.

Dalam proses perjalanan pendidikan, untuk lebih meningkatkan kualitas para dokter hewan, maka Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga membutuhkan tambahan sarana dan fasilitas alat-alat laboratorium yang cukup lengkap, serta fasilitas untuk kegiatan pendidikan di lapangan.

Sarana dan fasilitas kegiatan pendidikan di lapangan sangat diperlukan oleh fakultas, karena dapat menunjang mutu dokter hewan agar lebih baik serta memiliki ketrampilan lapangan yang lebih mantap. Untuk itu diperlukan semacam tempat yang lengkap dengan segala sarana dan prasarananya untuk digunakan sebagai praktek kerja mahasiswa. Tempat praktek tersebut dapat disebut Taman Ternak Pendidikan (Teaching Farm).

Berdirinya Taman Ternak Pendidikan ini dimulai dengan didapatkannya sebidang tanah di desa Tanjung, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik, hasil pendekatan para staf pengajar Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dengan masyarakat setempat. Melalui prakasa Bapak H.M. Noer selaku

tokoh pendiri Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga telah dikumpulkan sejumlah dana untuk pendirian Taman ternak Pendidikan. Taman ternak Pendidikan dibangun diatas lahan seluas kurang lebih satu hektar are dengan ketinggian 4 - 25 meter diatas permukaan laut. Taman Ternak Pendidikan diresmikan tanggal 28 Maret 1989 oleh Bapak Soelarso selaku Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur.

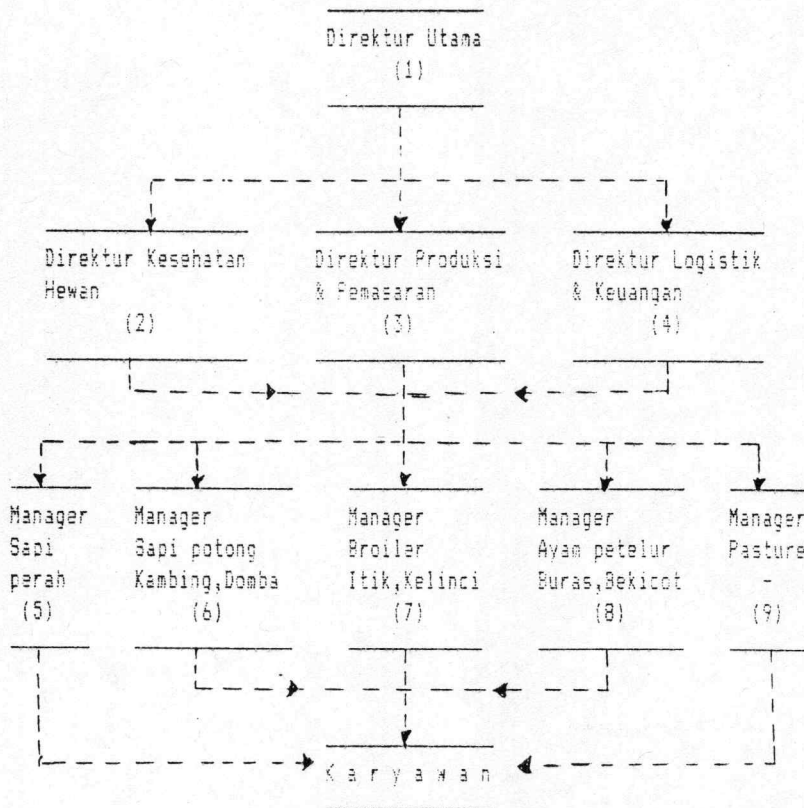
Berdirinya Taman ternak Pendidikan ini diharapkan mampu memberikan jawaban terhadap masalah-masalah di lapangan, karena merupakan tempat latihan profesi dokter hewan sehingga dapat menghasilkan dokter hewan yang siap pakai dan bertanggung jawab dalam bidangnya.

#### Pelaksanaan kegiatan Ko-assistensi mahasiswa.

Dalam melaksanakan kegiatan ko-assistensi di Taman Ternak Pendidikan (Teaching Farm), mahasiswa diberi kebebasan mengembangkan kemampuan dalam hal manajemen peternakan. Pelaksanaan kegiatan direncanakan oleh mahasiswa ko-assistensi sendiri dengan mengadakan simulasi manajemen peternakan, tetapi tetap mengacu ketentuan aturan kerja yang telah ditetapkan pihak Taman ternak Pendidikan (Teaching Farm). Kegiatan Ko-assistensi ini dibimbing oleh staf pengajar Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga yang berwenang di Taman ternak Pendidikan.

Pendidikan simulasi manajemen peternakan merupakan suatu metode pendidikan yang mengajarkan tentang tatalaksana peternakan berdasarkan pembagian tugas dan wewenang sesuai

jabatan masing-masing. Struktur organisasi disusun sedemikian rupa sehingga setiap mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap unit peternakan yang dipercayakan kepadanya, serta dapat mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan jabatan yang dipegangnya.



Gambar 1. Bagan susunan organisasi simulasi manajemen peternakan

- Keterangan :
1. Drs.Med.Vet. Ainul Rofit
  2. Dra.Med.Vet. Dyah Hinawati
  3. Drs.Med.Vet. Pebrianto Widyatmoko
  4. Dra.Med.Vet. Kartini Sukrawati
  5. Dra.Med.Vet. Mercyawati
  6. Drs.Med.Vet. Dita Rinaldi
  7. Dra.Med.Vet. Sri Wahyuni Eudi Utami
  8. Drs.Med.Vet. Agus Suryono
  9. Drs.Med.Vet. Stefanus Catur BW



Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan dalam pendidikan simulasi manajemen peternakan di Taman Ternak Pendidikan sebagai berikut :

**Direktur Utama**

- a. Membuat analisa usaha dan analisa pengembangan usaha secara menyeluruh.
- b. Mengkoordinasi semua Direktur unit dan Manajer.
- c. Memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap tugas masing-masing Direktur unit secara langsung dan para manajer secara tidak langsung.
- d. Meminta pertanggung jawaban masing-masing Direktur.

**Direktur Kesehatan Hewan**

- a. Bertanggung jawab atas kesehatan ternak masing-masing komoditas ternak.
- b. Meminta laporan tentang kondisi kesehatan ternak secara keseluruhan dari masing-masing manajer.
- c. Menyusun program pemeriksaan kebuntingan, inseminasi buatan dan pemeriksaan terhadap kasus reproduksi.
- d. Melaksanakan pemeriksaan terhadap hewan ternak yang menunjukkan gejala sakit dan mengupayakan pengobatannya.
- e. Melaksanakan kontrol sanitasi lingkungan.
- f. Bertanggung jawab kepada Direktur Utama atas tugas dan wewenangnya.

#### Direktur Produksi dan Pemasaran

- a. Bertanggung jawab atas kuantitas dan kualitas produksi dari masing-masing manajer.
- b. Melakukan pengarahan dan pengawasan terhadap tugas masing-masing manajer.
- c. Mengumpulkan laporan hasil produksi dari para manajer.
- d. Menyalurkan pemasaran hasil-hasil produksi dan mencari peluang pasar yang baru.
- e. Membuat program pengembangan usaha.
- f. Bertanggung jawab kepada Direktur Utama atas tugas dan wewenangnya.

#### Direktur Logistik dan Keuangan

- a. Bertanggung jawab atas penyediaan sarana produksi ternak yang meliputi pakan, bibit, peralatan kandang, obat-obatan dan perlengkapan lainnya.
- b. Melakukan pengawasan terhadap penggunaan sarana produksi ternak pada masing-masing komoditas ternak.
- c. Meminta laporan hasil produksi dari masing-masing manajer dan kemudian membukukannya sebagai laporan produksi.
- d. Analisa biaya pemasukan dan pengeluaran sarana produksi ternak serta biaya hasil pemasaran.
- e. Bertanggung jawab kepada Direktur Utama atas tugas dan wewenangnya.

## Manajer

Tugas dan tanggung jawab masing-masing manajer disesuaikan dengan masing-masing unit ternak yang ditangani, yaitu :

- a. Pencatatan hasil produksi.
- b. Pencatatan jumlah kebutuhan dan konversi pakan.
- c. Mengupayakan kemungkinan pengembangan unit ternak yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Memberikan laporan tentang produksi dan kesehatan hewan ternak yang ditanganinya kepada masing-masing Direktur Unit.



## LAPORAN KERJA SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN

### PETERNAKAN SAPI PERAH

Taman ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga memiliki usaha peternakan sapi perah jenis Friesian Holstain (FH) yang terdiri dari 7 ekor betina dewasa dan 2 ekor pedet. Sapi-sapi tersebut dipelihara secara intensif dengan menggunakan tipe kandang tail to tail yang mempunyai kapasitas tampung 10 ekor.

Beberapa aspek kegiatan peternakan sapi perah di Taman Ternak Pendidikan adalah :

#### 1. Pemberian pakan dan minum

Pakan yang diberikan berupa hijauan (rumput gajah) dan konsentrat (bekatul dan ampas tahu). Jumlah pakan yang diberikan berdasarkan :

- a. Untuk sapi yang sedang laktasi berdasarkan perhitungan bahan kering (BK).
- b. Untuk sapi kering kandang / tidak laktasi berdasarkan perhitungan berat badan (BB) yaitu 10% dari berat badan.

Pemberian hijauan dilakukan 3 kali sehari yaitu pagi (05.00 WIB), siang (11.00 WIB) dan sore (15.00 WIB).

Pemberian konsentrat untuk sapi yang sedang laktasi dilakukan hanya pada pagi hari. Tetapi setiap pemberian hijauan yang dilakukan hanya berdasarkan kapasitas tampung tempat pakannya yaitu sekitar 15 - 20 kg rumput gajah, dimana jumlah tersebut memadai untuk perhitungan berdasarkan berat

kering ataupun berat badan. Sedangkan konsentrat yang diberikan sebanyak :

- a. Untuk sapi laktasi : 4 kg/ekor/hari bekatul dan 10 kg/ekor/hari ampas tahu.
- b. Untuk sapi yang tidak laktasi : 2 kg/ekor/hari bekatul dan 5 kg/ekor/hari ampas tahu.

Pemberian minum pada sapi dilakukan bersama dengan pemberian konsentrat yaitu bekatul dan ampas tahu dicampur dengan air.

Dalam usaha sapi perah, faktor nutrisi/pakan (70%) yang menentukan keberhasilan produksi dan reproduksi. Pemberian pakan sebaiknya berdasarkan perhitungan BK karena kebutuhan akan zat nutrisi lebih mencukupi dibandingkan perhitungan berdasarkan BB. Pelaksanaan pemberian pakan yang tidak didasarkan kapasitas tampung tempat pakan karena berat rumput segar maupun kering tidak sama dalam kapasitas yang sama banyaknya. Pemberian air minum ad libitum dan air dalam keadaan bersih.

Beberapa kendala dan perbaikan yang dapat diusahakan antara lain :

- a. Pengambilan hijauan dilakukan 2 hari sekali supaya rumput yang diberikan selalu dalam keadaan yang segar. Pengambilan rumput yang biasa dilakukan 4 hari sekali.
- b. Pemberian pakan berdasarkan BK tidak dapat mutlak dilakukan karena konsentrat yang diberikan sering tidak habis dimakan. Hal ini dapat dilakukan secara bertahap.

- c. Tempat minum digunakan untuk mencampur konsentrat sehingga air minum tidak dapat tersedia ad libitum, sebaiknya konsentrat diberikan pada tempat pakan sebelum diberikan hijauan. Air minum sering kemasukan rumput dan konsentrat sehingga tidak jernih dan berbau, sebaiknya setiap pemberian pakan maka air minum diganti.

## 2. Pembersihan kandang dan sapi

Pembersihan kandang dilakukan 3 kali sehari dengan jalan membuang kotoran, membersihkan tempat makan, minum dan lantai. Kegiatan pembersihan kandang dilakukan terlebih dahulu sebelum pemberian pakan dan pemerahan. Sedangkan memandikan sapi juga dilakukan 3 kali sehari.

Kegiatan pembersihan kandang dan sapi menghabiskan waktu dan tenaga cukup banyak selain pemerahan. Kegiatan ini harus diperhatikan karena erat kaitannya dengan kesehatan.

Beberapa kendala dan perbaikan yang dapat diusahakan antara lain :

- a. Seorang pelaksana kandang harus mendapat bantuan tenaga yaitu dari mahasiswa ko-asistensi. Ko-asistensi diusahakan dapat berlangsung secara kontinyu, sehingga pelaksana kandang memperoleh tenaga bantuan.
- b. Sarana pembersihan kandang kurang memadai, sehingga dapat diusahakan suatu mesin pompa yang digunakan untuk menyemprot lantai dan memandikan sapi dengan cepat dan hemat waktu serta tenaga.



### 3. Pemerahan dan produksi air susu

Sapi perah mulai menghasilkan air susu setelah melahirkan. selama masa laktasi, sapi diperah 2 kali sehari (pagi dan sore) dengan cara manual pada setiap putingnya sampai air susu habis.

Sebelum pemerahan terlebih dahulu dilakukan pembersihan kandang, memandikan sapi, pembersihan puting susu dan pengolesan vaselin. Setelah pemerahan selesai diukur jumlah produksi masing-masing sapi dan dimasukkan kedalam kantong plastik sebanyak 1 liter/kantong.

Produksi air susu per hari dari masa laktasi sebelum kering kandang karena kebuntingan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Produksi susu per hari sapi FH di TTP

sapi	No	Umur	BB	Keterangan
Mintil	0360	6 tahun	500 kg	Bunting 4 bulan (7 liter/hari)
Hitam	0308	6 tahun	492 kg	15 liter/hari
Juleha	0392	6 tahun	432 kg	15 liter/hari
Bongkeng	0630	6 tahun	340 kg	15 liter/hari
Deny	0629	2,5 tahun	397 kg	Bunting 5 bulan
Denok	0525	6 tahun	461 kg	Bunting 4 bulan (kering)
Buna	0890	2,5 tahun	300 kg	Sapi dara
Shelly	-	4 bulan	65 kg	Pedet

#### 4. Pembuatan papan informasi

Pembuatan papan ini bermaksud :

- a. Membantu mahasiswa Ko-assistensi mendapat informasi mengenai kegiatan yang dilakukan.
- b. Menghindari kesalahan informasi oleh petugas kandang.
- c. Memuat jadwal kegiatan yang dilaksanakan.

## PETERNAKAN SAPI POTONG

Taman Ternak Pendidikan (TTP) Fakultas Kedokteran Hewan dalam usaha peternakan sapi potong memiliki 15 ekor sapi potong meliputi 11 ekor sapi Brangus, 2 ekor sapi Bali dan 2 ekor sapi asal Australia. Sapi-sapi tersebut dipelihara secara intensif dalam kandang dengan kapasitas tampung 18 ekor dengan sistem paralel atau berderet.

Beberapa aspek kegiatan sapi potong di Taman ternak Pendidikan adalah :

### 1. Pemberian Pakan dan Minum

Pakan yang diberikan berupa hijauan (rumput raja) dan konsentrat (bekatul). Jumlah pakan yang diberikan berdasarkan persentase berat badan yaitu 10% dari berat badan untuk hijauan dan 1% untuk konsentratnya. Pemberian hijauan dilakukan 3 kali sehari yaitu pagi (05.00 WIB), siang (11.00 WIB) dan sore (15.00 WIB), sedangkan pemberian konsentrat hanya pada pagi hari (05.00 WIB).

Pemberian minum pada sapi potong dilakukan bersama dengan pemberian konsentrat (dicampurkan) pada pagi hari dan siang hari dengan menggunakan ember karet.

Beberapa perbaikan yang dapat dilakukan :

- a. Terjadi perebutan antara seekor sapi dengan sapi disampingnya, sehingga jatah pakan sapi yang satu dengan yang lainnya berbeda, itu disebabkan karena tidak adanya sekat tempat pakan.



- b. Perlu penyediaan air minum yang ad libitum, sehingga perlu dilakukan pembuatan tempat minum permanen.

## 2. Pembersihan kandang dan sapi

Pembersihan kandang dilakukan 3 kali sehari dengan membuang kotoran, membersihkan tempat pakan dan minum juga lantai kandang. Sedangkan memandikan sapi dilakukan pada siang hari.

## 3. Penimbangan Berat Badan

Penimbangan berat badan pada sapi potong dilaksanakan seminggu sekali dengan maksud penentuan kenaikan produksi daging. Usaha ini kurang efektif karena dapat menimbulkan stress pada saat sapi digiring ke tempat penimbangan (ruang gudang), sehingga peningkatan berat badan yang diharapkan kadang tidak terpenuhi bahkan menurun. Berat badan (per 28 Februari 1993) sapi potong di Taman Ternak Pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 : Berat badan sapi potong di TTP (28 Februari 1993)

Nama	Nomor	Umur	Sex	Jenis	Berat (kg)
Elisabeth	0703	9 bln	Betina	Brangus	135
Anita	0297	5 thn	Betina	Brangus	298
Bangun	0244	-	Jantan	Brangus	401
Cantik	0282	-	Betina	Brangus	325
Daniati	0272	5 thn	Betina	Brangus	320
Eziati	0302	1 thn	Betina	Brangus	180
fatimah	---	3 thn	Betina	Brangus	240
Tutik	0301	3 thn	Betina	Brangus	299
Iping	0303	3 thn	Jantan	Brangus	410
Riga	0763	2 thn	Jantan	Australia	335
Supandi	0081	2 thn	Jantan	Australia	337,5
Tanti	B-1287	1 thn	Betina	Bali	128
Nola	B-1212	1 thn	Betina	Bali	127

Usaha perbaikan yang dapat dilaksanakan :

- a. Stress pada saat penimbangan dapat dihindari dengan perlakuan yang baik waktu menuntun sapi ke tempat penimbangan.
- b. Penimbangan sebaiknya dilakukan secara periodik setiap 4 minggu sekali (per bulan).

#### 4. Latihan Inseminasi Buatan (IB)

Latihan dilakukan dengan memasukkan Insemination Gun (tanpa semen) melalui vagina sampai corpus uteri oleh setiap Mahasiswa Ko-assistensi.

Beberapa perbaikan yang dapat diusahakan :

- a. Latihan IB dilakukan pada sapi-sapi yang telah melampaui umur reproduksinya atau sapi afkir sehingga tidak menimbulkan kerugian gangguan reproduksi.
- b. Latihan IB sebaiknya dilakukan saat sapi dalam keadaan birahi untuk menghindari gangguan pada saluran reproduksi yang dapat menyebabkan infertilitas.

## PETERNAKAN DOMBA

Taman Ternak Pendidikan mempunyai peternakan domba jenis ekor gemuk sebanyak 17 ekor dengan perincian 9 ekor domba betina dewasa, 1 ekor domba jantan dewasa, 3 ekor anak domba jantan dan 4 ekor anak domba betina. Domba-domba tersebut ditempatkan dalam kandang yang berukuran 15 x 15 meter dengan kapasitas tampung lebih kurang 60 ekor domba.

Beberapa aspek kegiatan peternakan domba di Taman Ternak Pendidikan :

### 1. Pemberian pakan dan minum

Pakan untuk domba berupa hijauan tidak berbeda dengan ruminansia lainnya. Hijauan yang diberikan adalah rumput raja, diberikan sebesar 10% dari berat badannya dan konsentrat 0,5 - 1 % dari berat badannya. Hijauan diberikan tiga kali sehari yaitu pada pagi (05.00 WIB), siang (11.00 WIB) dan sore (15.00 WIB), sedangkan konsentrat (bekatul) diberikan dua kali sehari pada pagi dan sore hari (05.00 WIB dan 15.00 WIB). Jumlah pakan yang diberikan 5 kg/ekor/hari untuk rumput raja sedangkan bekatul sebanyak 0,5 kg/ekor/hari.

Air minum disediakan dengan ember plastik dengan penggantian tiga kali sehari. Sebaiknya dibuat wadah yang permanen sehingga penyediaan air minum ad libitum

### 2. Pembersihan Kandang

Pembersihan kandang dilaksanakan bersama dengan saat



pemberian pakan. Sedangkan pembersihan lingkungan kandang terutama kotoran dibawah lantai kandang dilakukan dimusim kemarau saat kotoran sudah kering dan banyak.

Beberapa perbaikan yang dapat diusahakan :

- a. Memperbaiki kembali susunan papan lantai kandang domba karena dengan penyusunan seperti sekarang ini (terlalu rapat) dapat menyulitkan jatuhnya kotoran domba ke kolong kandang.
- b. Pembersihan kotoran domba di kolong kandang sebaiknya dilakukan sesering mungkin, karena dapat menjadi sumber penyakit.

### 3. Perawatan Anak Domba

Perawatan anak domba yang baru lahir selama tiga minggu post partum tersebut tergantung pada air susu induknya. jika tidak dapat diberikan air susu induknya, maka dapat dibantu dengan memberikan air susu sapi yang dimasukkan dalam botol dot bayi.

Untuk anak domba yang masih kecil tetapi sudah tidak menyusu pada induknya dapat diberikan air susu sapi yang dimasukkan dalam botol dot bayi. Susu diberikan 2 kali sehari yaitu pagi (05.00 WIB) dan sore hari (15.00 WIB). Sedangkan anak domba umur 3 sampai 6 minggu dilatih makan rumput-rumputan kecil sebagai bahan makan tambahan selain air susu.

#### 4. Perawatan Kesehatan

Perawatan kesehatan yang dilakukan adalah perawatan pada daerah vulva domba yang baru melahirkan. Penanganan yang dilakukan adalah :

- Luka dibersihkan dengan antiseptik
- Luka kemudian diberi bubuk vulva
- Penyuntikan analgesik, antipiretik, antibiotik dan vitamin B kompleks.

Penyuntikan untuk perawatan kesehatan rutin pada domba betina dewasa, yaitu dengan memberikan penyuntikan vitamin B kompleks dan liver extract. Sedangkan untuk domba jantan hanya diberi penyuntikan dengan vitamin B kompleks saja.

#### 5. Pembinaan Papan Informasi

Pembinaan atau pembuatan papan informasi agar dapat memberikan informasi pada mahasiswa mengenai kegiatan pada peternakan domba, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan di kandang.

## PETERNAKAN ITIK

Peternakan itik di Taman Ternak Pendidikan yang diusahakan adalah jenis itik petelur Mojosari pada fase layer sebanyak 34 ekor. Itik-itik ini dipelihara dengan sistem semi intensif dimana kandang merupakan suatu bangunan yang diberi halaman sekelilingnya kurang lebih 2 meter dan dibatasi dengan pagar bambu. Kandang yang dipakai sebenarnya merupakan rumah biogas yang tidak dipakai. Jadi kandang itik yang ada di Taman Ternak Pendidikan bukan kandang yang dirancang untuk itik.

Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah :

### 1. Pemberian pakan dan minum

Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari (05.00 dan 15.00 WIB) sedangkan pakan yang diberikan adalah 2,3 kg bekatul dan 0,7 kg konsentrat (buatan pabrik) untuk setiap kali pemberian, kemudian dicampur dengan air sampai basah tetapi tidak encer. Tempat pakan yang dipakai adalah ban bekas yang dibentuk seperti ember.

Air minum diberikan ad libitum dan diganti setiap sore (15.00 WIB). Air minum diambil dari air kran, jadi selalu tersedia. tempat minum juga terbuat dari ban bekas yang dibentuk seperti ember.

### 2. Pengambilan Telur

Pengambilan telur dilakukan satu kali setiap hari pada pukul 15.00 WIB. Jumlah telur yang didapat 8 butir/hari dari



34 ekor dicatat dalam kartu recording yang telah tersedia. Pengambilan telur sebaiknya jangan sampai mengganggu, karena itik sangat peka terhadap pengaruh dari luar.

### 3. Pengamatan Sistem Recording

Sama seperti peternakan lainnya di Taman ternak Pendidikan, kartu recording memakai kertas yang diletakkan di gudang tempat pakan. Kendala yang didapatkan dari sistem recording peternakan itik di Taman Ternak Pendidikan adalah :

- a. Pengisian kolom yang tersedia. Seringkali kolom yang tersedia tidak diisi, terutama dalam kolom kematian, sehingga jumlah itik yang ada dan yang tercatat tidak sesuai. Hal ini tentu akan menyulitkan pengolahan data yang dilakukan oleh pengurus. Usaha perbaikannya dengan menanamkan pengertian pentingnya recording pada petugas dan mahasiswa ko-asistensi.
- b. Kurangnya kolom judul yang tersedia. Kolom judul yang kurang seperti jumlah pejantan, betina, kematian dan lain-lain. hal ini sangat penting untuk mengetahui kemampuan produksi itik secara nyata.

### 4. Lain - lain

- a. Karena prospek peternakan itik yang cukup bagus, hendaknya sistem peternakan itik lebih diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Misalnya kandang itik yang dipakai bukan kandang yang dirancang untuk itik sehingga tidak memenuhi syarat kandang itik yang baik. Perbaikan dengan pemanfaatan

kembali kandang itik yang ada.

- b. Umur afkir dari itik (lebih 2,5 tahun) perlu diperhatikan karena tidak produktif lagi dan usaha peremajaan perlu dipersiapkan.

## PETERNAKAN AYAM BROILER

Taman ternak Pendidikan memiliki usaha peternakan ayam broiler jenis AS 101 sebanyak 525 ekor. Pada saat kami memulai ko-ass di Taman ternak Pendidikan (22 Februari 1993), ayam-ayam tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yaitu :

Kelompok I terdiri dari 225 ekor ayam yang berumur 5 minggu dan kelompok II sebanyak 300 ekor berumur satu minggu. Ayam kelompok I dibagi menjadi 3 flock masing-masing berisi 97 ekor, 78 ekor dan 50 ekor, sedangkan kelompok II, karena saat itu baru berumur satu minggu maka ditempatkan dalam 2 flock. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah :

### 1. Pemberian pakan dan minum

Ransum ayam broiler ada 2 jenis yaitu ransum starter untuk ayam umur 0 - 4 minggu dan ransum finisher untuk umur 4 minggu hingga dipanen. Pakan yang digunakan adalah ransum komersial produksi PT> Japfa Comfeed yang diberikan 3 kali sehari (05.00 , 11.00 dan 15.00 WIB).

Jumlah pakan yang dibutuhkan dapat dilihat pada tabel 3.

Tempat pakan yang dipakai untuk DOC hingga umur 2 minggu menggunakan tempat dpakan yang berbentuk segi lima memanjang dan berlubang, sedangkan untuk ayam dewasa menggunakan hanging feeder yang digantung dengan kawat dan dalam satu flock terdapat 2 - 3 buah.



Tabel 3. Standart Pemberian Pakan Ayam Broiler di TTP

Umur Ayam	Pakan (gram/ekor/hari)
Minggu pertama	20
Minggu ke dua	40
Minggu ke tiga	60
Minggu ke empat	80
Minggu ke lima	90
Minggu ke enam	100

Air minum diberikan secara ad libitum dalam tempat minum bentuk jadi terbuat dari bahan plastik dan dalam 1 flock terdapat 3 - 4 tempat minum. Pada pemberian pagi hari (05.00 WIB) ditambahkan Vitabro kedalam air minum untuk ayam umur 4 minggu keatas dan untuk DOC dipakai Vitachick.

beberapa kendala dan perbaikan yang dapat diusahakan antara lain :

- a. Tempat pakan dan minum yang digantung disesuaikan dengan pertumbuhan tubuh ayam, sebab jika terlalu tinggi menyebabkan banyak pakan dan air tumpah.
- b. Sedikitnya tempat pakan dan minum dalam satu flock menyebabkan rebutan pengambilan pakan dan minum, ayam terinjak oleh ayam lain dan kebutuhan pakan / minum tidak terpenuhi. Sebaiknya satu tempat pakan untuk 20 ekor ayam.

## 2. Pengamatan Kandang

Kandang yang dipakai di Taman Ternak Pendidikan adalah sistem lantai yang beralaskan sekam. Atap bangunan terbuat

dari asbes, dengan dinding separuh kayu dan separuh anyaman kawat. Bangunan kandang dibagi menjadi 6 flock dan tiap flock berkapasitas tampung 100 ekor ayam dewasa. Kapasitas tampung yang banyak ini sebaiknya dimanfaatkan secara maksimal dengan menambah jumlah ayam yang dipelihara mengingat peternakan ayam broiler sangat cepat mendatangkan hasil dan menghindari kandang yang kosong.

### 3. Pemanenan Ayam

Pemanenan ayam kelompok I dilakukan pada tanggal 15 Maret 1993 saat umur ayam 47 hari. Jumlah ayam yang dipanen sebanyak 225 ekor dengan berat total 401,5 kg.

Tabel 4. Berat Badan Ayam Kelompok I saat panen

Nomor Flock	Jumlah ayam (ekor)	Berat ayam (kg)	Rata-rata berat per ekor
I	97	180	1,86
II	78	142	1,82
III	50	92,5	1,85
Jumlah	225	414,5	1,84

### 4. Pembersihan Papan Informasi

Papan informasi dibuat untuk memudahkan pelaksanaan tugas dari mahasiswa ko-ass dan petugas kandang, misalnya dalam hal pemberian pakan dan minum tidak salah dalam hal jumlah dan jenisnya.

## PETERNAKAN AYAM PETELUR

Usaha peternakan ayam petelur di Taman Ternak Pendidikan meliputi 200 ekor ayam jenis Super Harco dan 53 ekor jenis Arbor Acres Brown dalam fase layer. Disamping itu dipelihara juga ayam petelur dalam fase grower sebanyak 58 ekor yang berada dalam kandang terpisah. Ayam dalam fase layer ditempatkan dalam kandang sistem battery yang terbuat dari bambu berkapasitas 750 ekor.

Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain :

### 1. Pemberian Pakan dan Minum

Pakan yang diberikan adalah Par-L produksi Comfeed untuk layer dan Par-G untuk Grower. Untuk layer banyaknya pakan yang diberikan 94 gr/ekor/hari dalam 3 kali pemberian yaitu pagi, siang dan sore hari (05.00, 11.00 dan 15.00 WIB) sedangkan untuk grower 69 gr/ekor/hari dalam 2 kali pemberian yaitu pagi dan sore hari (05.00 dan 15.00 WIB). Tapi dalam pelaksanaan banyaknya pakan yang diberikan kira-kira segenggam tangan untuk seekor ayam.

Tempat minum berupa pipa paralon yang dibelah memanjang untuk satu deret kandang, dan diisi penuh setiap kali air habis.

Beberapa kendala dan perbaikan yang dapat diusahakan :

- a. Banyaknya pakan yang diberikan sebaiknya tidak menggunakan tangan, karena jumlah pakan yang dibutuhkan tidak terpenuhi secara tepat.



- b. Pipa untuk minum sebaiknya jangan sampai bocor karena akan menyebabkan pakan menjadi basah dan kandang menjadi lembab sehingga memudahkan berkembangnya bibit penyakit.
- c. Pakan yang tersisa lebih dari satu hari sebaiknya dibuang karena akan menyebabkan tumbuhnya jamur.

## 2. Pengambilan Telur

Pengambilan telur dilakukan 2 kali sehari (05.00 dan 15.00 WIB) dan jumlah telur yang terkumpul dicatat menurut jenis ayam.

Beberapa kendala dan usaha yang dapat dilakukan :

- a. Bambu lantai kandang yang patah atau terlepas segera diperbaiki, supaya telur tidak tertahan, kotor dan pecah (terinjak atau jatuh).
- b. Pemberantasan tikus untuk mencegah gangguan pada ayam dan telur.

## 3. Pengamatan Sistem Kandang

Kandang untuk ayam petelur fase layer berupa bangunan yang beratap dari asbes, lantai dari semen, dinding sebagian kayu dan sebagian anyaman kawat. Sedangkan kandang battery sistem piramid (bertingkat) terbuat dari bahan bambu dengan tempat pakan terbuat dari kayu dan tempat minum terbuat dari paralon.

Perbaikan yang dapat dilakukan / diusahakan :

- a. Bambu yang patah hendaknya segera diperbaiki agar tidak mengganggu ayam dan telur yang dihasilkan.

- b. Perbaiki tempat pakan dan minum.
- c. Kandang dan lingkungan sekitarnya supaya dijaga kebersihannya.
- d. Pembersihan kotoran ayam sebaiknya dilakukan setiap hari.

## PETERNAKAN MENCIT LABORATORIUM

Mencit (*Mus musculus*) merupakan hewan percobaan yang paling kecil diantara hewan coba lainnya. Mencit yang dipelihara di Taman ternak Pendidikan sebanyak 117 ekor yang terdiri dari 78 ekor betina, 22 ekor jantan dan 17 ekor anak mencit. Mencit tersebut dipelihara dalam tempat plastik yang ditutup dengan kawat kasa.

Kegiatan yang dilakukan :

### 1. Pemberian pakan dan minum

Pakan yang diberikan berupa pakan ayam dengan meletakkannya diatas kawat kasa. Banyaknya pakan yang diberikan kira-kira 2 genggam tangan 3 kali sehari (05.00 , 11.00 dan 15.00 WIB). Sebaiknya jumlah pakan yang diberikan diketahui dengan membuat takaran tertentu sehingga biaya pakan dapat diamati.

Air minum diberikan dengan tempat minum yang terbuat dari pot plastik sehingga sering tumpah dan membasahi sekam, hal ini dapat diganti dengan tempat minum berupa botol yang dihubungkan selang kecil pada ujungnya sehingga air akan mengalir bila ujung selang dijilat oleh mencit.



## PETERNAKAN BEKICOT

Di Taman Ternak Pendidikan jumlah bekicot yang dipelihara jumlahnya berkurang. Kandang terbuat dari kerangka kayu tinggi ukuran 75 cm , lebar 1 meter, panjang 2 meter dan tingginya 75 cm dari lantai. Lantai kandang diberi tanah , dinding dan tutup dari anyaman kawat yang ditutup dengan plastik kecuali bagian tutupnya.

Pemberian pakan berupa daun-daunan (daun pepaya) sekali sehari dan tanah dalam kandang harus selalu basah. Cangkang yang kosong dibuang untuk mengurangi kotoran dalam kandang. Diharapkan dari peternakan bekicot ini dapat memenuhi kebutuhan pakan itik yang ada di Taman ternak Pendidikan.

## PENETASAN TELUR AYAM KAMPUNG (BURAS)

Penetasan telur ayam kampung di Taman ternak Pendidikan merupakan program pengabdian pada masyarakat, dimana telur-telur dikumpulkan dari peternak yang mendapat paket ayam buras. Penetasan dilakukan dengan mesin penetas pada suhu 38 derajat Celcius selama 21 hari.

Kegiatan yang dilakukan :

### 1. Pemutaran telur

Pemutaran telur dilakukan 2 hari setelah telur dimasukkan dalam mesin penetas sampai hari ke 18. Pemutaran dilakukan 3 kali sehari (05.00 , 11.00 dan 15.00 WIB) dengan maksud supaya telur mendapat panas yang merata.

### 2. Candling telur

Candling dilakukan 2 kali yaitu pada hari ke 7 dan hari ke 14 setelah telur dimasukkan dalam mesin penetas. Telur yang tidak berembrio dan yang mati dikeluarkan dari mesin penetas.

### 3. Pemindahan anak ayam

Anak ayam yang baru menetas dibiarkan dalam mesin penetas selama 1 - 2 hari, kemudian dipindahkan kedalam kandang dan diberi makan berupa pakan ayam broiler yang dihaluskan. Pemberian minum dilakukan dengan menambahkan vitachick untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak ayam.

#### 4. Vaksinasi ND

Vaksinasi dilakukan dengan menggunakan vaksin La Sota tetes mata pada anak ayam umur satu minggu.



## PASTEUR

Berdasarkan letak geografisnya, Indonesia memiliki dua macam musim dalam satu tahun, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Pada musim penghujan produksi hijauan pakan ternak yang berupa rumput maupun jenis hijauan yang lain seperti lamtoro, gliricidia atau turi serta sisa-sisa hasil pertanian berlimpah. Sebaliknya pada musim kemarau, umumnya produksi hijauan pakan ternak menurun.

Untuk menanggulangi permasalahan di atas maka perlu diadakan penataan manajemen pasteur yang baik, yang mana kita bisa memanfaatkan kelebihan produksi pada musim penghujan untuk diawetkan sebagai cadangan apabila kekurangan pakan di musim kemarau.

Terdapat beberapa komoditi ternak di Taman Ternak Pendidikan yang secara langsung membutuhkan hijauan sebagai sumber pakan antara lain sapi perah, sapi potong dan kambing domba. Untuk saat ini kebutuhan pakan ternak yang berupa hijauan dalam hal ini rumput raja diperoleh dari luar dengan jalan kontrak kerja sedang sisanya dapat dipenuhi oleh Taman Ternak Pendidikan.

### **1. Hijauan segar**

Hijauan segar adalah hijauan yang diberikan dalam bentuk segar. Termasuk dalam bahan ini adalah rumput segar, batang jagung muda, kacang-kacangan dan lain-lain bahan pakan yang tidak dikeringkan. Pada prinsipnya pemberian hijauan segar ini adalah 10 persen dari berat badan. Hijauan dari rumput jenis unggul seperti rumput raja nilai gizinya cukup

terjamin dan volumenya lebih banyak dibanding dengan rumput liar atau rumput lapangan, sebab rumput raja dapat tumbuh lebih cepat, batang dan daunnya lebih lunak.

## **2. Hijauan kering**

Hijauan kering ialah bahan pakan yang berasal dari hijauan yang dikeringkan misalnya jerami dan hay. Dengan adanya kemajuan teknologi di bidang makanan ternak, bahan makanan jerami yang semula diberikan begitu saja dan mempunyai nilai cerna 30 persen dapat ditingkatkan menjadi 50 - 53 persen dengan mencampur jerami dengan urea. Sebab dengan pencampuran tersebut dapat menambah unsur nitrogen (N) pada jerami dan dapat mematahkan ikatan silika dan lignin yang menyelubungi selulosa. Dengan demikian jerami menjadi lebih mudah dicerna.

## **3. Kegiatan-kegiatan yang diusahakan**

- Pengadaan hijauan berupa rumput raja untuk ternak potong, sapi perah serta kambing dan domba untuk setiap harinya.
- Pengelolaan lahan hijauan yang terdapat di Taman Ternak Pendidikan yaitu dengan memanfaatkan limbah sapi perah dan sapi potong yang berupa faeses untuk pemupukan.
- Pembuatan proposal untuk pemanfaatan sisa limbah dari setiap komoditi yang tersebut diatas.
- Diskusi tentang kebutuhan pakan sapi perah dan sapi potong.
- Kegiatan rutin sebagai anak kandang setiap hari.

DAFTAR JUDUL PROYEK PROPOSAL

PADA TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH-UNAIR DI KEDAMEAN GRESIK

---

- 1 . Pembuatan kandang bekicot
- 2 . Penambahan beberapa sarana kandang ayam potong
- 3 . Pembuatan silo untuk produksi silase
- 4 . Festival dan kontes sapi potong dari berbagai aspek di desa Tangjung Kecamatan Kedamean Gresik
- 5 . Pembuatan kandang kelinci dengan sistem battery
- 6 . Pemeriksaan faeces untuk mengetahui ada tidaknya cacing pada ayam buras Penmas Dosen FKH - UNAIR di Kecamatan Kedamean - Gresik
- 7 . Kelengkapan sarana administrasi ruang dan laboratorium
- 8 . Sarana kelengkapan peralatan pada kandang sapi perah



PROYEK PROPOSAL

PEMBUATAN KANDANG BEKICOT

PADA TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH-UNAIR DI KEDAMEAN GRESIK

-----

PENDAHULUAN

Dengan meningkatnya kebutuhan bekicot sebagai konsumsi manusia maupun untuk pakan ternak khususnya ayam dan itik, maka perlu diupayakan untuk membudidayakan ternak bekicot secara intensif. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Saat ini kalau diperhatikan sistem perandangan bekicot di Taman Ternak Pendidikan menggunakan bekas kandang ayam yang lantainya diberi tanah yang setiap hari perlu dibasahi dengan air, bila musim kemarau.

Dilihat dari bentuk dan modelnya maka dapat dipastikan bahwa kelembaban yang dibutuhkan untuk pertumbuhan bekicot tidak optimal. Ini terbukti bila setiap hari kita masukkan 10 ekor bekicot, maka bila keesokan harinya dilihat akan didapati 5 ekor bekicot mati atau sebagian besar naik keatas tutup kandang. Dengan demikian perlu dipikirkan untuk membuat kandang yang sesuai dengan perkembangan bekicot seperti keadaan alami, perlu juga dipikirkan pula biaya yang murah dan bahan yang ada didaerah tersebut.

MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari proposal ini adalah membuat kandang seper-

ti keadaan alami, yaitu dengan cara membuat kandang bekicot dengan sistem ditanam didalam tanah. Diharapkan kelembaban dan suhu dapat dicapai secara optimal, tanpa bersusah-susah untuk menyiraminya setiap hari. Dengan demikian akan dapat diperoleh hasil dari pertumbuhan bekicot yang optimal.

### PELAKSANAAN

Tempat :

Dekat kandang Brooding ayam broiler yang teduh dan sejuk.

Bentuk dan ukuran :

Persegi panjang dengan dasar menurun landai keselokan dengan tujuan air dapat keluar dan tidak menggenang.

Ukuran : 4 meter x 1 meter

Bahan :

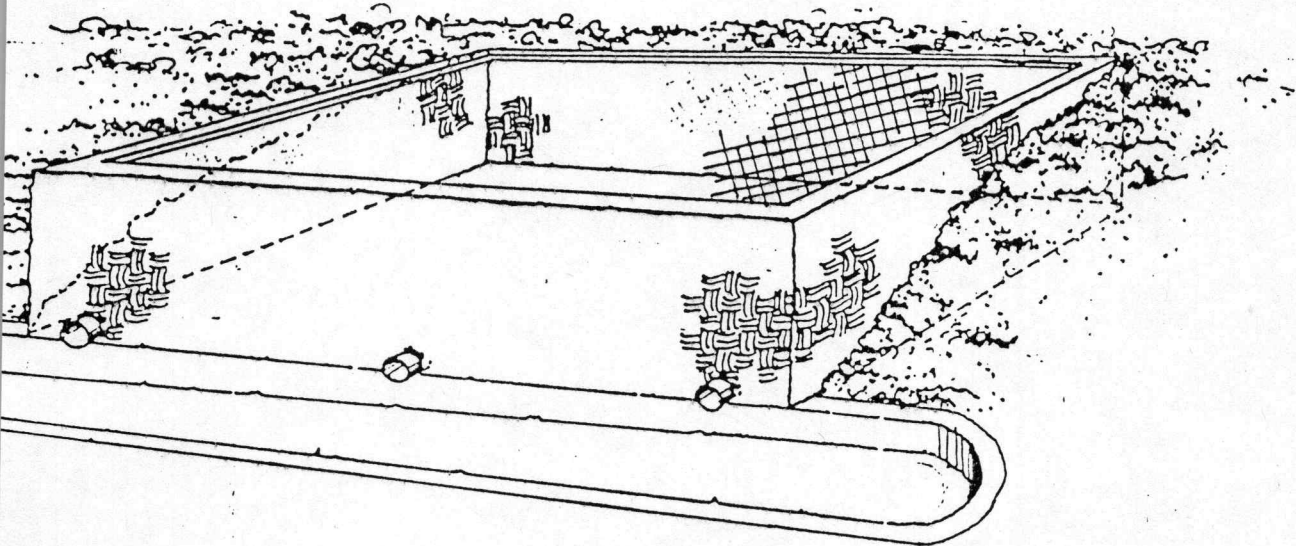
- Gedeg dari bambu untuk dinding
- Kawat ram-raman untuk penutup kandang
- Kayu reng
- Pasir batu untuk dasar kandang
- bambu utuh untuk saluran air

Keterangan :

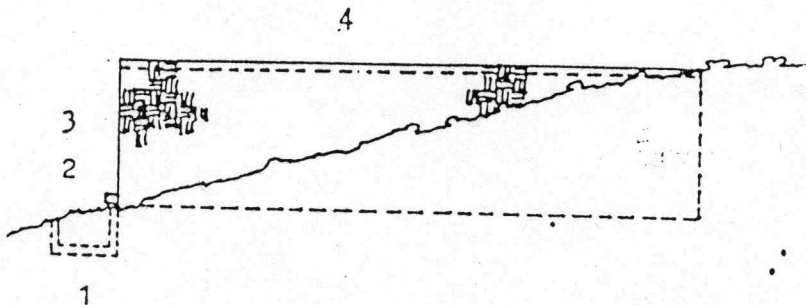
Gambar kandang bekicot pada lampiran

Lampiran :

Gambar kandang bekicot



Tampak depan



Tampak samping

Keterangan :

- 1 . Selokan
- 2 . Bambu untuk drainage
- 3 . Gedeg
- 4 . Kawat



ANGGARAN DANA

- Gedeg bambu 4 x 1 meter (1 buah)	Rp 5.000,00
2 x 1 meter (1 buah)	Rp 2.500,00
- Kayu reng 15 meter @ Rp.500,00	Rp 7.500,00
- Kawat ram-raman 4 meter persegi @ Rp.2.500	Rp 10.000,00
- Biaya tak terduga (10%)	Rp 2.500,00
	<hr/>
Total	Rp 27.500,00 +

PROYEK PROPOSAL

PENAMBAHAN BEBERAPA SARANA KANDANG AYAM POTONG

PADA TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH-UNAIR DI KEDAMEAN GRESIK

-----

PENDAHULUAN

Beternak ayam potong untuk mendapatkan daging adalah usaha yang paling tepat karena daging ayam merupakan makanan favorit semua lapisan masyarakat Indonesia. Pemeliharaan ayam memerlukan ketekunan yang ditandai rasa sayang terhadap binatang piaraannya. Kesenangan itu harus disertai dengan tujuan yang terencana. Dengan demikian gairah memelihara ayam akan terjaga dengan baik, tidak timbul kebosanan. Dengan pemeliharaan yang tekun dan terencana, harapan untuk mendapatkan hasil tambahan yang memadai akan cepat tercapai.

Agar sehat kondisinya, ayam membutuhkan tempat tinggal layak yang memenuhi syarat kesehatan, yakni kandang yang nyaman untuk tempat hidupnya. Tanpa tersedianya kandang yang diperlukannya itu, tak mungkin peternak bisa mendapatkan hasil yang baik dari ayamnya.

Syarat kesehatan untuk kandang antara lain : tidak terlalu sempit, cukup longgar, cukup mendapatkan cahaya matahari, dapat melindungi ayam dari hujan dan kencangnya angin malam, tersedia alat perlengkapan pokok seperti tempat makan, minum dan lain-lain bagi kepentingan hidup ayam yang bersangkutan.

## MAKSUD DAN TUJUAN

Peternakan ayam potong di Taman ternak Pendidikan kandangnya memakai dinding kawat yang berlubang-lubang.

Hal ini menyebabkan ayam kurang terlindung dari pengaruh luar misalnya kencangnya angin malam, hujan yang disertai angin sehingga air hujan masuk ke kandang, sinar matahari yang panas di siang hari.

Angin malam dan air hujan yang dingin menyebabkan pertumbuhan terganggu dan kondisi badan bisa turun sehingga mudah terserang penyakit. Disamping itu air hujan yang masuk melalui lubang bisa menyebabkan litter menjadi basah dan lembab sehingga merupakan media yang baik bagi pertumbuhan mikroorganisme.

Untuk mengatasi hal tersebut diatas, maka kandang perlu diberi penutup dari plastik yang bisa dibuka maupun ditutup bilamana diperlukan. Plastik dibuka pada pagi hari agar sinar matahari pagi masuk melalui lubang dan ditutup pada waktu turun hujan, malam hari atau siang hari untuk menghindari teriknya sinar matahari.

## PELAKSANAAN

Enam buah penutup plastik yang bisa dibuka dan ditutup sesuai dengan keperluan, dipasang di kandang pada sisi kiri dan kanan yang menghadap keluar.



**ANGGARAN DANA**

1 . Plastik ukuran 3 x 2 meter sebanyak 6 buah	Rp 15.000,00
2 . Kayu reng 3 meter sebanyak 12 buah	Rp 7.200,00
3 . Paku	Rp 500,00
4 . Tali tampar plastik	Rp 3.000,00
5 . Kawat	Rp 5.000,00
6 . Biaya tak terduga (10%)	Rp 3.070,00
	<hr/>
Total	Rp 33.770,00

**PENUTUP**

Dengan pemberian penutup plastik pada kandang ayam potong akan dapat diharapkan peningkatan mutu daging serta untuk mengurangi infeksi penyakit koksidiosis yang sering menyerang ayam potong.

## PROYEK PROPOSAL

### PEMBUATAN SILO UNTUK PRODUKSI SILASE

### PADA TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH-UNAIR DI KEDAMEAN GRESIK

---

#### PENDAHULUAN

Kesukaran memperoleh hijauan pakan ternak pada saat-saat tertentu terutama pada musim kemarau sering dirasakan. Khususnya pada daerah-daerah yang kurang subur. Hal sebaliknya ditemui pada saat musim penghujan dimana hijauan pakan ternak berlimpah.

Untuk mengantisipasi kekurangan hijauan pakan ternak pada musim kemarau dapat dilakukan dengan cara pengawetan hijauan pakan ternak yang diperoleh pada musim penghujan. Pengawetan hijauan ini antara lain dengan pembuatan silase.

Silase merupakan pengawetan hijauan pakan ternak dalam keadaan segar dengan mempertahankan kualitas dari hijauan tersebut. Prinsip pembuatan silase adalah penyimpanan atau pengawetan hijauan pakan ternak dalam keadaan anaerob dan dalam suasana asam. Sedangkan Silo adalah tempat untuk pembuatan silase dimana hijauan makanan ternak disimpan atau diawetkan untuk beberapa waktu lamanya.

#### MAKSUD DAN TUJUAN

- Pengawetan dan persediaan hijauan pakan ternak pada musim kemarau.

- Untuk memproduksi hijauan pakan ternak dengan kualitas yang baik.

### PELAKSANAAN

- Pembuatan bak silo dengan ukuran 2 x 2 x 3 meter
- Lokasi : lahan kosong antara ruang genset (ruang pompa) dan rumah karantina.
- tenaga kerja : 2 orang (bisa memanfaatkan / mengkaryakan anak kandang untuk menghemat biaya dan meningkatkan kesejahteraan mereka).

### ANGGARAN DANA

I . Pengeluaran untuk bahan-bahan material :		
- Semen 2 zak	Rp	12.000,00
- Batu bata 500 buah	Rp	20.000,00
- Pasir 1 (satu) Colt	Rp	27.000,00
- Kapur 10 zak	Rp	3.500,00
- Kayu papan bekas	Rp	4.750,00
- Plastik tebal untuk penutup dengan ukuran 6 x 9 meter	Rp	12.850,00
		<hr/>
	Rp	80.000,00
II . Pengeluaran upah tenaga kerja :		
- 2 orang selama 2 hari	Rp	20.000,00
III. Biaya tak terduga (10%)	Rp	10.010,00
		<hr/>
Total	Rp	110.110,00



## PENUTUP

Dengan pembuatan silo ini diharapkan problem kekurangan hijauan makanan ternak pada musim kemarau dapat diatasi dengan pemanfaatan silase yang berkualitas sama baiknya dengan hijauan makanan ternak segar.

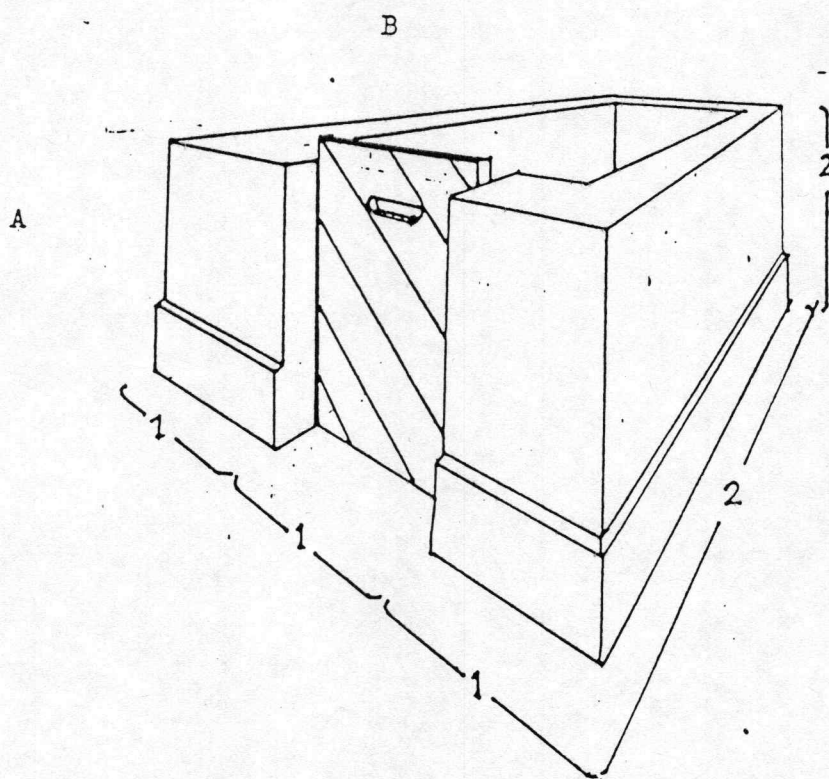
dengan kualitas hijauan makanan ternak yang baik akan dapat meningkatkan produksi daging maupun susu.

### Keterangan:

Denah Silo pada halaman lampiran

Lampiran :

Gambar Silo untuk pembuatan Silase



Keterangan :

- A : Bak semen
- B : Papan kayu yang dapat dinaikkan dan diturunkan untuk mengambil silase

## PROYEK PROPOSAL

FESTIVAL DAN KONTES SAPI POTONG DARI BERBAGAI ASPEK  
DI DESA TANJUNG KECAMATAN KEDAMEAN KABUPATEN GRESIK-----  
PENDAHULUAN

Perkembangan peternakan sapi potong selama ini dapat dikatakan tidak ada perubahan yang berarti, terutama dari segi kualitas. Kualitas pemeliharaan, pakan dan manajemen. Pemeliharaan sapi potong dari tahun ke tahun tetap menggunakan pemeliharaan tradisional, baik sistem manajemen, sistem perkandangan, sistem pemberian pakan dan recording yang tidak pernah dilakukan petani peternak. seperti kita ketahui penyuluhan dan pengarahan dari berbagai pihak, sering dilakukakan baik oleh DISPET Tk I, II maupun oleh PPL dan dari kalangan Universitas melalui Penmas. Hasil yang didapat tetap seperti sebelum petani peternak mendapatkan penyuluhan.

Melihat kenyataan itu maka perlu dicarikan terobosan, misalnya : dengan cara menggairahkan petani peternak untuk lebih meningkatkan pemeliharaan sapi potong secara lebih intensif. Salah satu cara untuk lebih menggairahkan beternak sapi potong adalah sering diadakan festival dan kontes sapi potong dengan berbagai aspeknya mulai dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten, propinsi.

Penilaian dari festival dan kontes sapi potong adalah: Managemen, kandang, pakan, recording, performan dan berat badan.



## MAKSUD DAN TUJUAN

Memberi dorongan dan memotivasi petani peternak untuk beternak sapi potong lebih terencana dan intensif, juga bentuk lain dari penyuluhan yang langsung memacu petani peternak untuk mendapatkan yang terbaik.

Tujuan :

- Membiasakan petani peternak untuk melaksanakan manajemen dan semua aspeknya.
- Mempersiapkan ternak sapi potong untuk diikuti sertakan dalam kontes sapi potong tingkat Nasional.
- Memacu DISPET Tk II dan pemerintah daerah untuk mempersiapkan daerahnya guna keberhasilan ternak sapi potong.

## PELAKSANAAN

- Kepanitiaan : Senat Mahasiswa Kedokteran Hewan UNAIR
- Dewan juri : - Dosen FKH UNAIR
  - DISPET Tk I , II
  - NESTLE dll
- Dana : Sponsor dan sumbangan yang tidak mengikat
- Waktu : Disesuaikan dengan Kontes tingkat Nasional
- Tempat : Taman Ternak Pendidikan FKH - UNAIR

Harus ada kerja sama dengan instansi pemerintah khususnya tentang perijinan dan yang bergerak di bidang peternakan.

PENUTUP

Kegiatan ini diharapkan mampu mencapai keseluruhan dari sekian banyak tujuan yang telah ada. Keberhasilan festival dan kontes sapi potong tergantung dari kerja sama semua pihak yang terkait. Perlu diadakan koordinasi dan perencanaan yang matang.

## PROYEK PROPOSAL

### PEMBUATAN KANDANG KELINCI DENGAN SISTEM BATTERY

#### PADA TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH - UNAIR DI KEDAMEAN GRESIK

---

### PENDAHULUAN

Salah satu keberhasilan usaha ternak kelinci adalah bentuk dari kandang. Bentuk kandang serta perlengkapan dan peralatan sangat tergantung pada keadaan tempat, iklim, tingkat usaha dan modal. Akan tetapi bagaimanapun bentuk, besar kandang yang akan kita buat harus disesuaikan dengan kemudahan kita bekerja, menghemat waktu, tenaga dan pengelolaannya.

Adapun beberapa macam model perkandangan, salah satunya adalah kandang panggung dengan model bertingkat atau battery.

Kandang model battery ini bisa untuk individu atau kelompok dan dapat dibuat 2 tingkat.

Tingkat atas dan bawah dibuat semacam laci dari seng / aluminium untuk menampung kotoran atau air kencing dari atas yang bisa dikeluarkan dan dibersihkan sewaktu - waktu.

### MAKSUD DAN TUJUAN

Dengan pembuatan kandang model battery ini akan memudahkan kita bekerja, menghemat waktu, tenaga dan mempermudah pengelolaannya. Dengan kandang model battery ini kita dapat memperoleh keuntungan yang besar dari usaha beternak kelinci, dimana akan memberikan pertumbuhan berat badan yang optimal.



**PELAKSANAAN**

Kandang kelinci dibuat dalam ruang replacement. Bentuk kandang model battery dibuat dengan sistem tingkat, terbuat dari kayu dan dipakai untuk pemeliharaan kelompok. Antara tingkat atas dan bawah dibuat semacam laci dari seng untuk penampung kotoran dan air kencing untuk tingkat atas dan dapat dibersihkan sewaktu-waktu. Demikian juga pada tingkat bawah dan tempat makan berada disebelah depan. Kelinci yang jantan diletakkan pada tingkat paling bawah.

**ANGGARAN DANA**

- Kayu papan	Rp	15.000,00
- Kayu reng	Rp	20.000,00
- Kawat	Rp	25.000,00
- Paku	Rp	1.000,00
- Seng	Rp	6.000,00
- Biaya tukang	Rp	15.000,00
- Biaya tak terduga (10%)	Rp	7.600,00
Total	Rp	83.600,00

**PENUTUP**

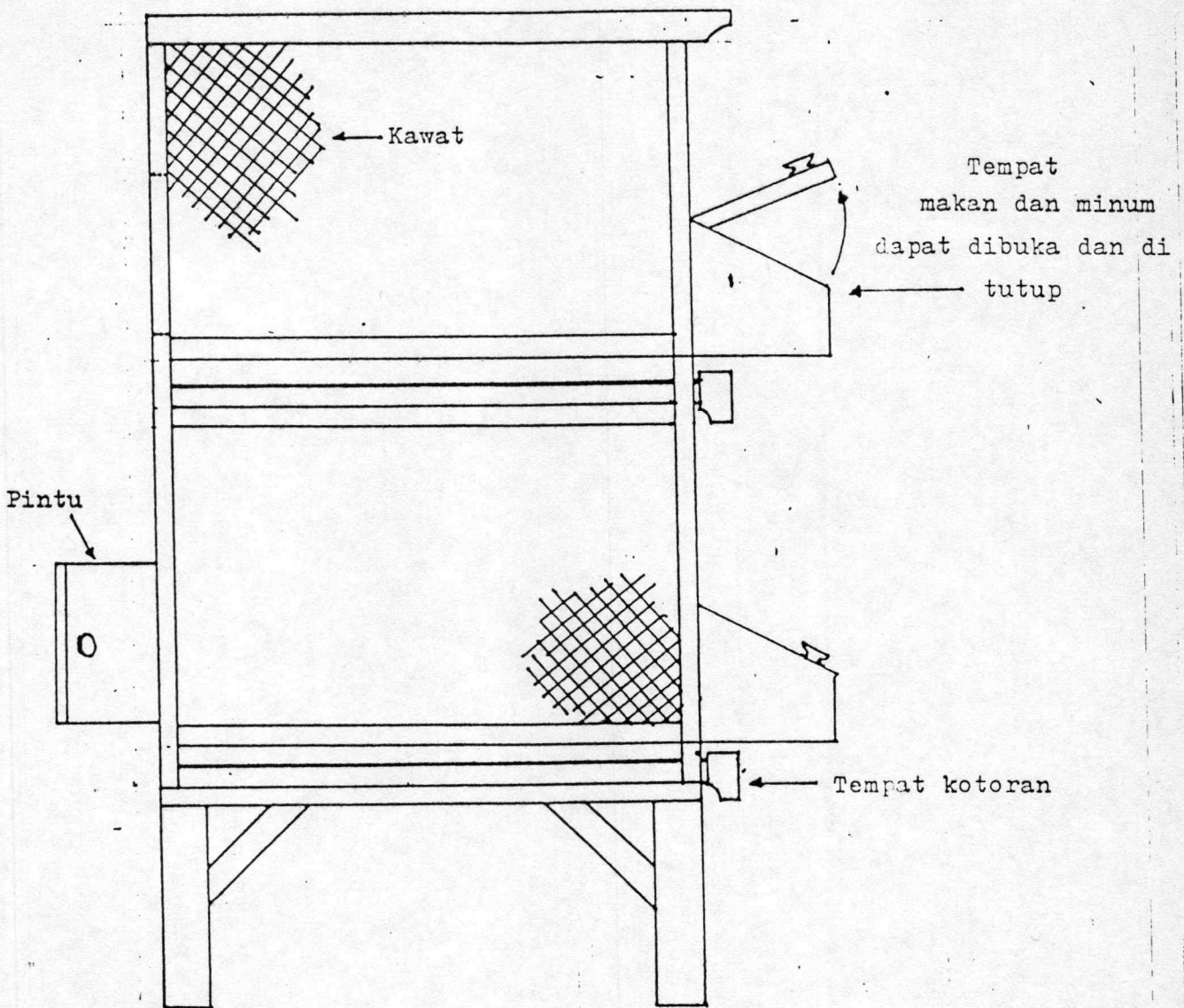
Dengan dilakukannya pembuatan kandang kelinci dengan sistem battery dapat diharapkan hasil produksi yang baik dan meningkatkan terutama mutu daging dan berat badan kelinci.

**Keterangan**

Gambar kandang kelinci model battery pada halaman lampiran

Lampiran :

Gambar dan keterangan kandang kelinci dengan sistem Battery





## PROYEK PROPOSAL

### PEMERIKSAAN FAECES UNTUK MENGETAHUI ADA TIDAKNYA CACING PADA AYAM BURAS PENMAS DOSEN FKH - UNAIR DI KEDAMEAN GRESIK

---

#### PENDAHULUAN

salah satu kebersihan peternakan ayam buras adalah kesehatan. Aspek kesehatan yang meliputi sanitasi dan kebersihan kandang. Faktor itu merupakan penentu dari terhindarnya ayam buras dari penyakit, misalnya penyakit yang sering menyerang ayam yang disebabkan sanitasi dan kebersihan kandang yang kurang baik adalah : cacingan, koksidiosis dan penyakit-penyakit pernafasan bagian atas lainnya.

Kontrol dari penyakit cacingan pada ayam buras adalah pemeriksaan faeses segar dari ayam tersangka, dengan gejala klinis kurus, bulu kusam dan berdiri, lesu, pial pucat dan lain-lain. Feses segar kemudian diencerkan dengan air, kemudian dilakukan pemeriksaan secara native.

Penyakit cacingan akan menyebabkan : bila pada anak ayam akan dapat menimbulkan kematian, ayam grower pertumbuhannya akan terhambat, ayam dewasa akan mengalami penurunan produksi telur bahkan bisa berhenti sama sekali.

#### MAKSUD DAN TUJUAN

- Dapat memperkenalkan dan memasyarakatkan pemeriksaan faeses dan gunanya pada masyarakat desa secara khusus.



- Lebih menyadarkan masyarakat akan pentingnya tata laksana beternak ayam buras secara baik dan bersih.
- Menyadarkan pentingnya penyakit infeksi parasit cacing pada kesehatan ayam buras dan akibat yang ditimbulkannya.

### SASARAN

- Penerima paket Penmas Dosen FKH - UNAIR pada khususnya dan masyarakat desa disekitar Teaching Farm FKH - UNAIR pada umumnya.
- Penmas Dosen FKH - UNAIR
- Mahasiswa Ko-assistensi FKH - UNAIR

### WAKTU DAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan dilakukan oleh Mahasiswa Ko-assistensi di Taman ternak Pendidikan FKH - UNAIR.

Pengarahan :

Dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 7 Maret 1993 pukul 20.00 WIB di ruang perpustakaan Teaching Farm.

Bertujuan untuk memperkenalkan pemeriksaan secara dini penyakit parasit cacing pada penerima paket Penmas Dosen FKH - UNAIR dan Karang Taruna yang akan menerima paket.

Demonstrasi :

Dilaksanakan mulai hari Senin tanggal 8 Maret 1993 sampai dengan Sabtu tanggal 13 Maret 1993 di Laboratorium Teaching Farm untuk melihat secara langsung demonstrasi pemeriksaan faeses.

PENUTUP

Program pemeriksaan faeses pada ayam buras Penmas Dosen FKH - UNAIR untuk mengetahui ada tidaknya infeksi parasit cacing ini tidak sepenuhnya dapat menentukan keberhasilan ternak ayam buras, tetapi juga ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti kebersihan kandang, pakan dan lain-lain, selain kesadaran masyarakat itu sendiri.

## PROYEK PROPOSAL

# KELENGKAPAN SARANA ADMINISTRASI RUANG DAN LABORATORIUM PADA TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH - UNAIR DI KEDAMEAN GRESIK

---

## PENDAHULUAN

Motivasi bekerja yang keras di Teaching Farm adalah merupakan tujuan yang baik bagi terciptanya peningkatan dan kemajuan Teaching Farm. Bekerja dengan suasana yang nyaman dan sarana yang lengkap adalah suatu jaminan terlaksananya kegiatan-kegiatan yang lebih berkualitas.

Adalah suatu sarana lengkap yang memungkinkan kita dapat bertindak cepat tanpa membuang-buang waktu atau dengan kata lain untuk menciptakan waktu yang seefisien mungkin dan tentunya waktu yang tepat pula.

Demikian juga sarana yang memungkinkan untuk lebih cepat dan akuratnya pemeriksaan laboratoris adalah kegiatan yang amat penting di laboratorium penyakit pada umumnya dan di laboratorium Teaching Farm pada khususnya. Itu semua merupakan sebagian dari sarana yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan di Teaching Farm, selain sarana-sarana transportasi, komunikasi antar daerah, akomodasi dan sebagainya.

## MAKSUD DAN TUJUAN

Dalam kegiatan seperti di teaching Farm ini, tentunya diperlukan sarana-sarana yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan tersebut, meskipun dapat dialternatifkan dengan



sarana-sarana pengganti lain, namun tidak dapat dipungkiri bahwa sarana yang disebut dibawah ini adalah sangat penting.

Adapun sarana penunjang itu adalah sebagai berikut :

- Sarana komunikasi berupa interkom
- Sarana jam dinding
- Sarana tempat (almari) untuk penyimpanan alat - alat laboratorium

Sarana komunikasi dapat memudahkan hubungan antar Dosen, Kantor, anak kandang dan para mahasiswa Ko-ass dan jam dinding dapat meningkatkan kesadaran dalam hal tepat waktu, demikian pula sarana laboratorium dapat memudahkan dalam hal pemeriksaan laboratoris.

#### SASARAN

- Para Dosen pembimbing
- Pegawai dan anak kandang Teaching Farm
- mahasiswa FKH - UNAIR yang sedang Ko-ass

#### PELAKSANAAN

Adapun pelaksanaan adalah sebagai berikut :

- Interkom : dipasang di kantor, ruang Dosen, ruang perpustakaan dan ruang anak kandang.
- Jam dinding : ditempatkan di ruang perpustakaan dan kantor.
- Perlengkapan laboratorium :

Almari untuk penyimpanan alat - alat laboratorium yang sampai sekarang masih ditempatkan di gudang.

**ANGGARAN DANA**

- Alat komunikasi berupa interkom (4 buah)	Rp 100.000,00
- Jam dinding (2 buah)	Rp 50.000,00
- Almari kaca	Rp 120.000,00
- Biaya tak terduga (10%)	Rp 27.000,00
	<hr/>
Total	Rp 297.000,00

**PENUTUP**

Dengan adanya kelengkapan sarana administrasi, kemungkinan dapat membantu penyelesaian masalah, mempergunakan waktu seefisien mungkin dan pemeriksaan suatu penyakit yang lebih akurat.

Tentunya pula dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dalam penyelesaian tugas sehari - hari.

## PROYEK PROPOSAL

### SARANA KELENGKAPAN PERALATAN PADA KANDANG SAPI PERAH PADA TAMAN TERNAK PENDIDIKAN FKH - UNAIR DI KEDAMEAN GRESIK

---

#### PENDAHULUAN

Air susu merupakan cairan yang peka terhadap bau-bauan, terutama bau faeses dan comboran. Air susu yang baik adalah air susu yang didapat dari cara pemerahan dan peralatan yang bersih, supaya didapatkan air susu yang bersih dan bebas dari bau terutama tidak terkontaminasi kuman, misal : kuman E. coli.

Peralatan yang ada di Taman ternak Pendidikan hanya ada satu ember yang digunakan untuk membersihkan kandang, mengambil bekatul dan ampas tahu, juga untuk pemerahan, jelas merupakan sumber bau dan penyakit.

#### MAKSUD DAN TUJUAN

Tempat pemerahan susu sebaiknya disendirikan dari tempat lain-lainnya misalnya tempat untuk membersihkan kandang, tempat untuk mengambil minuman sapi, tempat untuk mengambil bekatul, tempat untuk mengambil ampas tahu, tempat untuk minum susu anak sapi dan lain-lain. Untuk itu perlu diusahakan penambahan ember aluminium.

Semua usaha ini dimaksudkan untuk menjaga mutu / kualitas air susu, agar air susu tidak mudah pecah, tidak



terkontaminasi oleh kuman, tidak berubah bau, rasa dan warnanya.

#### ANGGARAN DANA

- Satu ember lauminium (milk can) ukuran 10 liter  
Rp 60.000,00

Alternatif lain :

Ember biasa warna putih / krem untuk membedakan dengan ember pengambilan pakan yang berwarna hitam dan untuk tetap mengetahui kebersihannya karena warnanya terang sebanyak 2 buah ..... Rp 3000,00

#### PENUTUP

Adanya tambahan ember tersebut maka akan didapatkan air susu yang bersih dan terbebas dari bau dan penyakit. Tentunya hal ini sangat berguna bagi kesehatan masyarakat yang mengkonsumsi air susu tersebut.

## KATA PENGANTAR

Syukur dan terima kasih kami panjatkan kepada Allah SWT atas berakhirnya tugas ko asistensi dan pembuatan laporan ini.

Kegiatan ko asistensi di Balai Karantina Kehewan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar dokter hewan. Ko asistensi ini berlangsung tanggal 22 - 26 Juni 1993.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- Bapak Dr. H. Rochiman Sasmita, M.S., drh., selaku dekan FKH-UNAIR.
- Bapak Kepala Balai Karantina Kehewan Wilayah III di Surabaya.

Kami menyadari bahwa laporan ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kami harapkan saran dan kritik yang membangun.

Penyusun

## DAFTAR ISI

	halaman
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
BAB II. BALAI KARANTINA KEHEWANAN .....	3
Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Balai Karantina Kehewanan .....	4
Pembagian Wilayah Balai Karantina Hewan .....	4
BAB III. PROSEDUR KARANTINA HEWAN .....	6
Prosedur Karantina .....	6
Prosedur Pemasukan Hewan Besar .....	10
Prosedur Pemasukan Hewan Kesayangan ..	11
Prosedur Pemasukan Satwa Liar yang Tidak Dilindungi .....	13
Prosedur Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi .....	14
Prosedur Pengiriman dan Pemasukan Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan ..	15
BAB IV. HASIL KEGIATAN .....	16
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	18



DAFTAR GAMBAR

		halaman
Gambar 1.	Bagan Prosedur Pengiriman Ternak ..	11
Gambar 2.	Bagan Prosedur Pengiriman Anjing, Kucing, Kera, dan sebangsanya .....	12
Gambar 3.	Bagan Prosedur Pemasukan Satwa Liar yang Tidak Dilindungi .....	13
Gambar 4.	Bagan Prosedur Pengiriman dan Pemasukan Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan .....	15

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada masa pembangunan ini, kebutuhan akan protein hewani semakin meningkat bersamaan dengan meningkatnya jumlah penduduk, tetapi penyediaan protein hewani belum memadai sampai saat ini. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan populasi ternak guna memenuhi akan kebutuhan protein hewani. Peningkatan populasi ternak dilaksanakan dengan jalan mendatangkan bibit unggul dari luar negeri, mengadakan kawin suntik, penyediaan dan perbaikan mutu makanan ternak serta pengendalian penyakit yang dapat menyerang hewan ternak. Kurangnya pengawasan terhadap pemasukan ternak dari luar negeri mengakibatkan banyak penyakit-penyakit ternak yang masuk secara ilegal. Ternak-ternak yang masuk dari luar negeri ini banyak diantaranya yang bekerja sebagai karrier (pembawa) bibit penyakit yang baru.

Karantina kehewanian berada dibawah Pusat Karantina Pertanian dimana karantina berfungsi sebagai *'first line of defence'* untuk mencegah masuknya penyakit yang berbahaya. Peranan karantina selain melakukan pengawasan terhadap pengiriman bibit unggul maupun bahan asal hewan dari negara lain juga mengawasi pengiriman ternak, hewan

kesayangan. bahan asal hewan, dari satu pulau ke pulau yang lain.

Kegiatan koasistensi yang dilaksanakan di Balai Karantina Kehewan Wilayah III yang meliputi Stasion Karantina Kehewan Udara Juanda dan Stasion Karantina Kehewan Laut di Tanjung Perak Surabaya dan Kamal Madura bertujuan uuntuk meningkatkan wawasan dan pengertian mengenai tindak karantina yang meliputi tindak karantina, prosedur keluar masuknya hewan, bahan asal hewan, dan hasil bahan asal hewan.



## BAB II

## BALAI KARANTINA KEHEWANAN

Karantina berasal dari bahasa latin 'quadraginta' yang berarti 40 yaitu masa isolasi adalah 40 hari. Maksud dari karantina itu adalah menjauhkan seekor hewan dari hewan-hewan lain berupa penahanan atau pengasingan atau tindakan lain yang diambil, untuk menghindari penyebaran suatu penyakit menular, tempat dan masa penahanan atau pengasingan ini, hingga ada keyakinan bahwa hewan yang bersangkutan tidak mengandung suatu penyakit menular, hama, serangga, dan sebagainya.

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Pertanian No. 422/Kpts/LB. 720/6/1988 tentang Peraturan Karantina Hewan yang dimaksud dengan tindakan karantina adalah tindakan yang bertujuan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit ke dalam dan dari wilayah Republik Indonesia yang meliputi pemeriksaan kesehatan, perlakuan, perawatan/observasi dalam instalasi, penolakan, penahanan, pemusnahan, dan pembebasan. Dimana tindakan karantina hewan ini dilaksanakan terhadap hewan, bahan asal hewan atau hasil bahan asal hewan yang dimasukkan ke dalam atau dikeluarkan dari suatu pulau ke pulau yang lainnya dalam wilayah Republik Indonesia.

### Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Balai Karantina Kehewan

Balai Karantina Kehewan dipimpin oleh seorang kepala. dimana Balai Karantina Kehewan ini merupakan Unit Pelaksana Teknis di bidang penolakan penyakit hewan dalam lingkungan Departemen Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jendral Peternakan.

Balai Karantina Kehewan mempunyai fungsi :

- Melaksanakan penerapan peraturan dan penertiban lalu lintas hewan, bahan asal hewan, dan hasil bahan asal hewan serta melaksanakan pencegahan penyakit hewan menular melalui lalu lintas hewan.
- Melaksanakan pengamatan karantina kehewan dan saran penunjukan dan penutupan stasion karantina di wilayahnya.
- Melaksanakan pengumpulan, analisis, dan pengolahan data lalu lintas hewan serta perijinan lalu lintas hewan, bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan.

### Pembagian Wilayah Balai Karantina Hewan

Balai Karantina Kehewan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 316/Kpts/Org/5/1978, maka

Balai Karantina Kehewan dibagi menjadi lima wilayah kerja yaitu :

1. Wilayah I berkedudukan di Medan, Sumatera Utara yang meliputi wilayah pelayanan propinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi.
2. Wilayah II berkedudukan di Jakarta yang meliputi wilayah pelayanan Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D. I. Yogyakarta, dan Kalimantan Barat.
3. Wilayah III berkedudukan di Surabaya Jawa Timur yang meliputi wilayah pelayanan Propinsi Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah.
4. Wilayah IV berkedudukan di Denpasar Bali yang meliputi wilayah pelayanan Propinsi Bali, NTB, NTT, dan Timor-Timur.
5. Wilayah V berkedudukan di Ujung Pandang Sulawesi Selatan yang meliputi wilayah pelayanan propinsi Sulawesi Selatan, Sumatera Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Maluku, dan Irian Jaya.



Balai Karantina Kehewan. Permohonan ijin masuk karantina menggunakan formulir E. 12a dan dilengkapi dengan :

- Lampiran ijin dari kepala Dinas Peternakan Propinsi Daerah Tingkat I.
- Banyaknya hewan yang akan dimasukan
- Tujuan pemasukan hewan.
- Pelabuhan pemuatan dimana hewan akan dimuat..
- Rencana pemuatan/kedatangan kapal.

## 2. Persetujuan Masuk Karantina

- Berdasarkan permohonan tersebut diatas, Dokter Hewan Karantina dapat memberikan ijin masuk karantina dengan formulir E. 13a. Tembusan kedua formulir tersebut disampaikan ke Balai Karantina Kehewan.

## 3. Hewan Masuk Karantina

Setelah mendapat persetujuan masuk karantina (E. 13) dari Dokter Hewan Karantina, hewan-hewan dapat dimasukkan ke Stasion Karantina dengan membawa :

1. Surat ijin masuk karantina.
2. Daftar nama-nama pegawai yang menjaga hewan di stasion .
3. Pegawai yang menjaga hewan di stasion harus memakai pakaian seragam/sepatu karet.
4. Surat jual beli.

### BAB III

#### PROSEDUR KARANTINA HEWAN

Karantina hewan merupakan tindakan untuk menjauhkan seekor hewan dari hewan-hewan lain yang berupa penahanan atau pengasingan atau tindakan lain yang diambil untuk menghindari penyebaran sesuatu penyakit menular, tempat dan masa penahanan atau pengasingan ini, hingga ada keyakinan bahwa hewan yang bersangkutan tidak mengandung sesuatu penyakit menular, hama, serangga, dan sebagainya, karena itu karantina hewan identik dengan pengawasan lalu lintas hewan, yang terbagi menjadi karantina laut dan karantina udara. Sedangkan untuk lalu lintas hewan di darat tidak terdapat karantina darat, tetapi berupa pos pengawasan lalu lintas hewan yang disebut 'Check Point' yang berfungsi mengawasi lalu lintas hewan antar propinsi yang terdapat dalam satu pulau. Pos-pos pengawasan lalu lintas hewan ini tidak berada dalam lingkungan Balai Karantina Kehewan wilayah tertentu melainkan pengelolaannya diselenggarakan oleh Dinas Peternakan Daerah.

#### Prosedur Karantina

##### 1. Permohonan Ijin Masuk

Eksportir membuat permohonan ijin masuk karantina yang ditujukan kepada Stasion Karantina dengan tembusan

#### 4. Waktu Karantina

Waktu karantina harus sesuai dengan lampiran I dari Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 422/Kpts/LB. 720/6/1988, pasal 16 yaitu :

- Untuk hewan impor kecuali hewan yang akan langsung dipotong dan DOC adalah 14 hari atau sebagaimana ditetapkan dalam Surat Ijin Pemasukan.
- Untuk hewan yang akan diekspor sesuai dengan waktu untuk penanganan tindak karantina atau sesuai dengan permintaan negara tujuan.
- Untuk hewan yang diangkut antar pulau, kecuali hewan yang akan langsung dipotong dan unggas, di daerah pengiriman 7 hari dan di daerah penerima 3 hari.

#### 5. Laporan Kedatangan Kapal

Eksportir melaporkan kedatangan kapal pada Dokter Hewan Karantina.

#### 6. Pemeriksaan Kapal

Setelah Dokter Hewan Karantina menerima laporan kedatangan kapal dan eksportir selanjutnya Dokter Hewan Karantina segera melakukan pemeriksaan kapal.

1. Pemeriksaan ruangan kapal (antara lain luas konstruksi ruang, ventilasi, dll). Dengan dike-

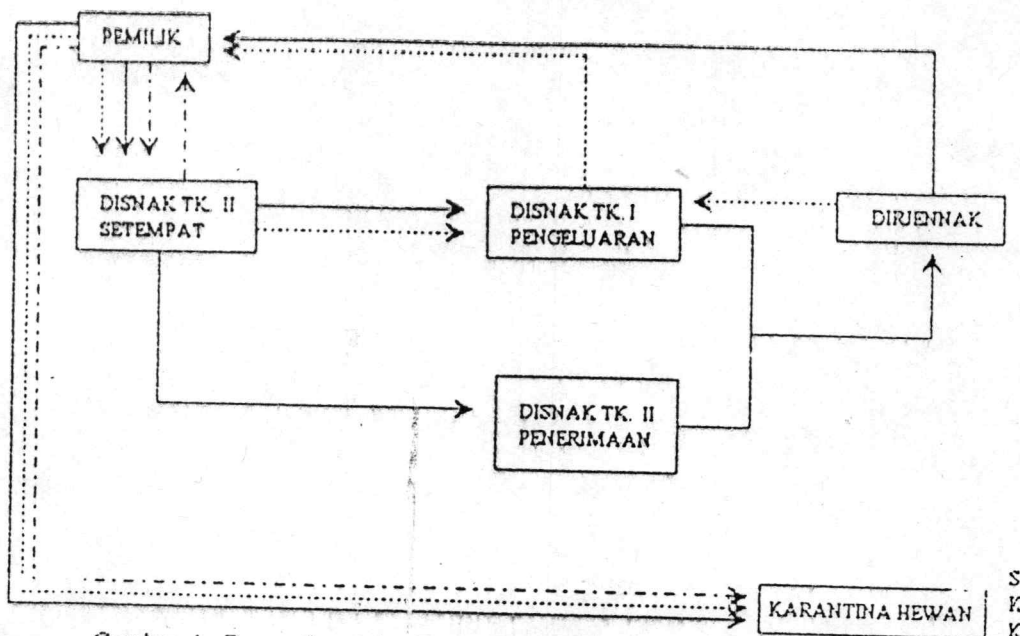


diketahui luas ruangan dan ventilasi maka akan dapat diketahui kapasitas kapal dengan perhitungan untuk masing-masing jenis hewan, misalnya untuk seekor sapi disediakan tempat dengan lebar 0,25 m; panjang 2,10 m; tinggi 1,80 m.

2. Ruang yang cukup untuk menyimpan makanan dengan perhitungan 20 kg rumput kering/hari/ekor atau 30 - 40 kg/hari/ekor untuk rumput basah.
  3. Persediaan air minum harus cukup, minimal 40 liter/ekor/hari.
7. Persetujuan Muat
- Dua hari sebelum masa karantina berakhir, eksportir harus mengajukan surat permohonan periksa kepada Dokter Hewan Karantina Stasion Bersangkutan (formulir E.8).
  - Pada waktunya akan dimuat, hewan-hewan diperiksa kesehatannya oleh Dokter Hewan Karantina dan kemudian diberikan Surat Persetujuan Muat (formulir E.12).
  - Setelah semua hewan-hewan dan rumput-rumput dimuat maka terakhir baru dikeluarkan 'Health Certificate' (Surat Keterangan Kesehatan Hewan/formulir E.14).

Prosedur Pemasukan Hewan Besar (Babi, Kambing, Domba, Kerbau, Kuda, dan Sapi)

1. Eksportir memohon ijin kepada Menteri Pertanian melalui Dirjen Peternakan dengan tembusan kepada Balai Karantina Kehewan dan Kepala Dinas Peternakan.
2. Dua hari sebelum kedatangan kapal melapor kepada stasion. Tembusan kepada Balai Karantina Kehewan.
3. Pemeriksaan dokumen.
4. Dokter Hewan Karantina memberikan persetujuan bongkar muat (formulir E.10) atau menolak pembongkaran (formulir E.9).
5. Perintah masuk karantina (formulir E.11), dengan tindasan ke Balai Karantina Kehewan.
6. Selama dalam karantina dilakukan pemeriksaan klinis, dan laboratoris.
7. Setelah berakhirnya masa karantina maka hewan dibebaskan (formulir E.12).



Gambar 1. Bagan Prosedur Pengiriman Ternak  
Keterangan :

- : ternak bibit antar pulau
- ..... : ternak potong antar pulau
- - - - - : D O C/unggas

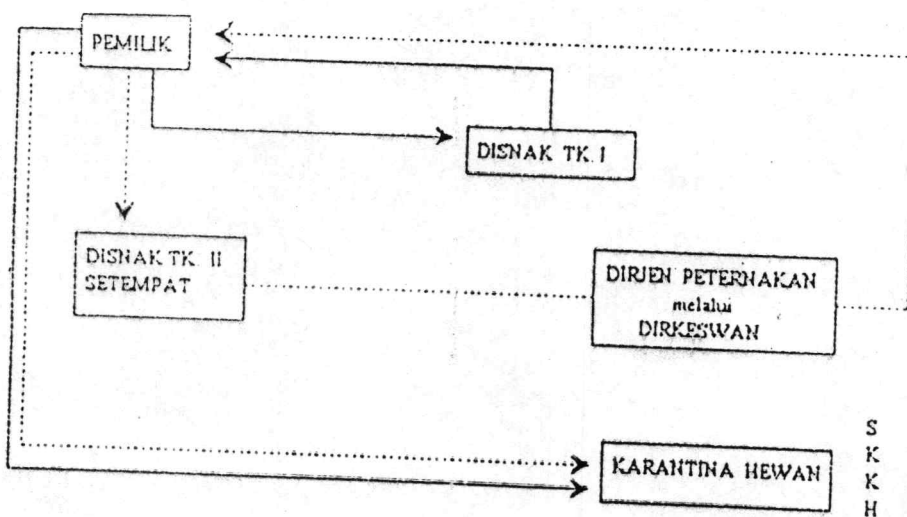
S  
K  
K  
H

**Prosedur Pengiriman Hewan Kesayangan (Anjing, Kucing, Kera, dan Sebangsanya)**

Hewan kesayangan (anjing, kucing, kera, dan sebangsanya) tidak diperbolehkan masuk ke daerah-daerah Madura, dan sekitarnya, Bali, NTB, NTT, Maluku, Irian Jaya, Kalimantan Barat, serta pulau-pulau yang termasuk pulau Sumatera, Timor Timur.



Setiap orang yang ingin membawa anjing, kucing, kera, dan sebagainya ke daerah lain di dalam wilayah Republik Indonesia supaya mengajukan permohonan ijin ke Dinas Peternakan setempat dalam waktu sekurang-kurangnya satu minggu sebelumnya untuk mendapatkan ijin pengeluaran hewan dari daerah tersebut. Dalam surat permohonan hendaknya disebutkan tentang jenis, kelamin, umur, tanda-tanda khusus atau nama dari hewan tersebut serta tempat tujuan dan alat angkutan yang digunakan. Pemilik wajib melaporkan kepada Dokter Hewan Karantina setelah tiba di pelabuhan tempat pengeluaran. Jika hewan dinyatakan sehat dan surat-surat lengkap, maka diberikan surat persetujuan muat, kemudian hewan dapat dikeluarkan.



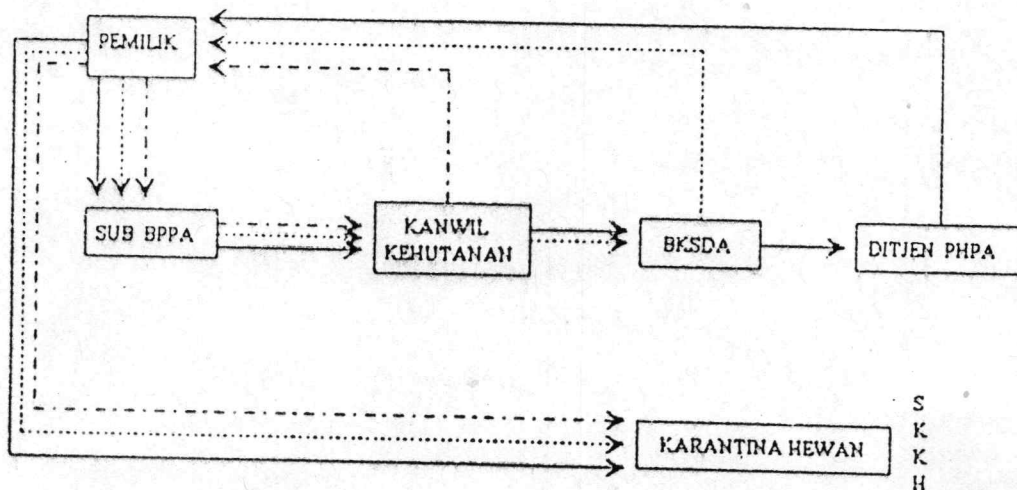
Gambar 2. Bagan Prosedur Pengiriman Anjing, Kucing, Kera, dan sebagainya  
Keterangan :

———— : dari daerah tertular ke daerah tertular

..... : dari daerah bebas rabies ke daerah tertular

### Prosedur Pemasukan Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

Untuk proses pemasukan satwa liar yang tidak dilindungi harus disertai dengan surat Keterangan Kesehatan ('Health Certificate') dari daerah asal dan surat ijin masuk dari daerah yang dituju.



Gambar 3. Bagan Prosedur Pemasukan Satwa Liar yang Tidak Dilindungi  
Keterangan :

- : untuk perdagangan ekspor
- ..... : untuk souvenir
- - - - - : untuk perdagangan interinsulair

**Prosedur Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi**

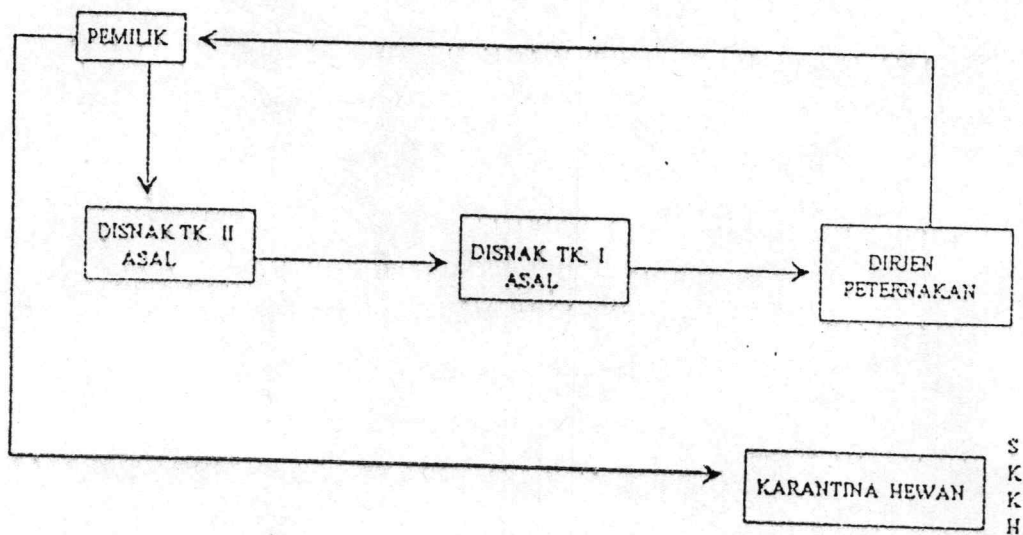
- Surat Ijin mengangkut satwa dari PPA/Perlindungan dan Pelestarian Alam (untuk jumlah besar/perdagangan) atau surat ijin mengangkut satwa dari seksi PPA daerah (untuk jumlah kecil/souvenir).
- Ijin import daerah penerima.
- Permohonan ijin masuk karantina (formulir E.12a).
- Persetujuan masuk karantina (formulir E.13) atau penolakan masuk karantina (formulir E.13a).
- Untuk burung/unggas yang masuk karantina, setelah mendapat persetujuan masuk karantina dari Dokter Hewan Kaarantina maka burung/unggas tersebut dapat dimasukkan ke stasion karantina dengan membawa :
  - Surat Ijin Masuk Karantina.
  - Daftar nama-nama pegawai yang menjaga burung/unggas di Stasion Karantina.
  - Surat Keterangan penampungan dari seksi PPA.
  - Dokumen kerja yang diperlukan.
  - Pemeriksaan kesehatan.
- Waktu Karantina  
Waktu karantina sesuai dengan lampiran I Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 422/Kpts/Org/LB. 720/6/1988.



## Prosedur Pengiriman dan Pemasukan Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan

Prinsip dan prosedur karantina sama dengan pemasukan dan pengeluaran hewan tetap tindak karantina berbeda seperti contoh :

1. Pemeriksaan daging setelah diketahui dokumen lengkap maka diteliti keutuhan (wholesomeness).
2. Jika dokumen tidak lengkap/sudah tidak utuh lagi dilakukan penahanan selama 7 hari untuk melengkapi dokumen atau ditolak atau dimusnahkan.



Gambar 4. Bagan Prosedur Pengiriman dan Pemasukan Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan  
Keterangan :

———— : untuk ekspor, import, dan antar pulau.

## BAB IV HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan koasistensi di Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya .

### 1. Stasion Karantina Kehewan Juanda Surabaya

Jumlah petugas di Stasion Karantina Kehewan Juanda Surabaya adalah 11 orang ditambah dengan 2 dokter hewan yaitu Drh. Soedjartiningsih dan Drh. Heru Isnawan. Stasion Karantina Kehewan ini melayani kegiatan domestik (pengiriman atau pengeluaran antar pulau) atau kegiatan Internasional (kegiatan ekspor impor).

Beberapa kegiatan yang dilakukan di Stasion Karantina Kehewan Juanda meliputi pelaksanaan tindak karantina terhadap pengiriman dan pemasukan hewan, bahan asal hewan, dan hasil bahan asal hewan ke dan dari luar pulau Jawa melalui jalur udara, juga pengawasan terhadap pengiriman unggas (DOC) yang akan dikirim ke luar pulau Jawa.

### 2. Stasion Karantina Kehewan Tanjung Perak Surabaya

Jumlah petugas yang ada di Stasion Karantina Kehewan Tanjung Perak Surabaya adalah 14 orang ditambah 2 orang dokter hewan yaitu Drh. Bambang Sapto Wiratmo dan Drh. Ni Luh Darmini. Pengawasan terhadap hewan, bahan

asal hewan dan hasil bahan asal hewan dilakukan petugas dengan cara keliling pelabuhan.

Beberapa kegiatan yang dilakukan di Stasion Karantina Kehewanan Tanjung Perak meliputi pelaksanaan tindak karantina dan peninjauan wilayah kerja Stasion Karantina Laut serta mempelajari prosedur pengiriman hewan, bahan asal hewan, dan hasil bahan asal hewan dari dan ke luar negeri atau antar pulau melalui jalur laut.

Tindak karantina yang dilaksanakan pada saat itu adalah pemasukan ternak sapi yang bersifat transit di Stasion Karantina Tanjung Perak Surabaya, selain itu juga dilaksanakan tindak karantina terhadap pengiriman bahan asal hewan (kulit).

### 3. Stasion Karantina Kehewanan Kamal Madura.

Kegiatan yang dilakukan di Stasion Karantina Kehewanan Di Kamal Madura adalah mempelajari prosedur pengiriman dan tindak karantina terhadap hewan, bahan asal hewan, dan hasil bahan asal hewan. Kegiatan di Stasion Karantina Kehewanan di Kamal Madura lebih aktif pada sore dan malam hari.